

**PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
USIA 7-12 TAHUN DI DESA SENDANG KECAMATAN SENORI
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI



Oleh :

Dhea Nur Afifa Al Zuhro
NIM. 18110099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

**PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
USIA 7-12 TAHUN DI DESA SENDANG KECAMATAN SENORI
KABUPATEN TUBAN**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Dhea Nur Afifa Al Zuhro

NIM. 18110099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
USIA 7-12 TAHUN DI DESA SENDANG KECAMATAN SENORI
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Oleh:

Dhea Nur Afifa Al Zuhro

NIM. 18110099

Telah Disetujui Pada Tanggal 30 Mei 2022

Dosen Pembimbing



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujiyahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK
USIA 7-12 TAHUN DI DESA SENDANG KECAMATAN SENORI
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dhea Nur Afifa Al Zuhro (18110099)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd.

NIP. 196510061993032003

:



Sekretaris Sidang

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004

:



Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004

:



Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.

NIP. 195709271982032001

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196304031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, Ucapan rasa syukur ku persembahkan kepada Allah swt yang telah memberikan segala kenikmatan, hidayah, serta inayah sehingga penulis mampu berada di titik keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa kasih sayang sedalam-dalamnya teriring ketulusan doa, ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak H. Amirul Fata dan Ibu Hj. Umi Hanik yang menjadi tauladan sekaligus inspirator dalam menjalani kehidupan ini. Terimakasih atas segala doa yang senantiasa terucap dan jerih payah yang tak kenal lelah selama ini sehingga mengantarkanku pada selesainya skripsi ini.
2. Saudara-saudaraku Arie Rahmawati, M. Unsil Khabib, dan M. Amal Fathullah yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi dalam proses menuntut ilmu hingga selesainya skripsi ini. Terimakasih karena sudah menjadi keluarga terbaikku.
3. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang sudah sabar membimbing, mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Sahabat Pejuang Toga “Veny Dwi Churniawati dan Riska Hany Zakiyah”, teman kamar Faza 59, teman sekolah hingga kuliah serta seluruh teman-temanku PAI 2018 yang telah kebersamaiku selama menempuh pendidikan S-1 PAI di UIN Malang ini. Terimakasih telah menjadi support sistem terbaik.
5. Diri ini yang tidak pernah menyerah di setiap situasi, mampu bangkit kembali, dan sudah kuat melewatinya.
6. Seluruh pihak yang terlibat dalam kehidupan penulis, kebersamai, hingga tertoreh pengalaman-pengalaman hidup yang tak terlupakan.

Terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya. Semoga Allah memudahkan setiap usaha kita. Amin.

MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ}.

Artinya: Nabi saw. Bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a.¹

¹ Jalaluddin Kamaluddin As-Suyuthi, *Lubabul Hadist: 400 Hadis Terpilih Panduan Amal Saleh Dan Menghindari Kemaksiatan*, (Bab Ketiga Puluh Satu, Menerangkan Tentang Keutamaan Mendidik Anak-Anak, Hadis Pertama), (Yogyakarta: Pustaka Hati, 2020) hlm. 88.

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dhea Nur Afifa Al Zuhro
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 30 Mei 2022

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasan maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dhea Nur Afifa Al Zuhro

NIM : 18110099

Program Studi : Pendidikan Agama Islam-S1

Judul Skripsi : Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Pada Anak Usia 7-12

Tahun Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP. 196304202000031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Nur Afifa Al Zuhro

NIM : 18110099

Program Studi : Pendidikan Agama Islam-S1

Judul Skripsi : Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Pada Anak Usia 7-12
Tahun Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Juni 2022

Yang Menyatakan



Dhea Nur Afifa Al Zuhro

NIM. 18110099

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Swt zat yang hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan. Berkat pertolongan, rahmat, nikmat, dan kasih sayangnya yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.”

Sholawat dan salam marilah kita tujukan kepada Nabi Muhammad saw yang telah memberikan bimbingannya kepada kita ke jalan kebenaran, yakni agama Islam.

Tidak dapat dipungkiri bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian skripsi ini, namun karya ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan banyak pihak yang senantiasa memberikan dorongan baik secara moril maupun materil, maka dari itu, pada kesempatan kali ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag selaku Dosen Wali yang telah bersedia memberikan bimbingan selama perkuliahan ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar dan membimbing selama proses belajar.
7. Bapak H. Moehibbin selaku kepala Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

8. Seluruh orang tua di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban yang menjadi informan dalam penelitian ini, semoga Allah memberikan balasan atas waktu yang telah diluangkan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti.
9. Teman-teman PAI 2018 seperjuangan serta teman-teman dari jurusan lain bahkan dari luar universitas, semoga senantiasa dilimpahkan kesehatan, kekuatan serta semangat hingga mencapai kesuksesan dan keberhasilan

Atas semua bantuan dan dukungannya, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih semoga selalu diberikan kesehatan dan mendapat rizki yang terbaik di dunia. Akhir kata peneliti menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti berharap memperoleh beberapa saran maupun kritik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca. Amin.

Malang, 9 Mei 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	: A	ذ	: Dz	ظ	: zh	ن	: N
ب	: B	ر	: R	ع	: ‘	و	: W
ت	: T	ز	: Z	غ	: gh	ه	: H
ث	: Ts	س	: S	ف	: F	ي	: Y
ج	: J	ش	: Sy	ق	: Q		
ح	: H	ص	: Sh	ك	: K		
خ	: Kh	ض	: Dl	ل	: L		
د	: D	ط	: th	م	: M		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	: Â
Vokal (i) panjang	: Î
Vokal (u) panjang	: Û

C. Vokal Diftong

أو	: Aw
أي	: Ay
أُ	: Û
أِي	: Î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Batasan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	7
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16

A. Landasan Teori.....	16
1. Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam Anak.....	16
a. Pengertian Peran Keluarga.....	16
b. Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam Anak.....	17
c. Konsep Pendidikan Islam.....	21
d. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	23
2. Strategi Penanaman Pendidikan Islam Pada Anak dalam Keluarga	27
3. Mendidik Anak Usia 7-12 Tahun.....	30
4. Perkembangan Anak.....	32
B. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
H. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian	48
1. Sejarah Singkat Desa Sendang.....	48
2. Karakteristik Wilayah Desa Sendang.....	49
3. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	51

B. Hasil Penelitian	52
1. Peran Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	53
2. Strategi yang Digunakan Oleh Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.	63
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	70
1. Peran Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	70
2. Strategi yang Digunakan Oleh Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.	77
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Sendang	50
Tabel 4.2 Kegiatan Keagamaan Desa Sendang	52
Tabel 4.3 Data Informan	53
Tabel 4.4 Tingkat Kesibukan Orang Tua	61
Tabel 4.5 Hasil Penelitian	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berfikir	38
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Survey Penelitian
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3: Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 4: Lembar Observasi 1
- Lampiran 5: Lembar Observasi 2
- Lampiran 6: Lembar Observasi 3
- Lampiran 7: Lembar Observasi 4
- Lampiran 8: Lembar Observasi 5
- Lampiran 9: Lembar Observasi 6
- Lampiran 10: Transkrip Wawancara Informan 1
- Lampiran 11: Transkrip Wawancara Informan 2
- Lampiran 12: Transkrip Wawancara Informan 3
- Lampiran 13: Transkrip Wawancara Informan 4
- Lampiran 14: Transkrip Wawancara Informan 5
- Lampiran 15: Struktur organisasi Desa Sendang
- Lampiran 16: Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 17: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 18: Bukti Bimbingan
- Lampiran 19: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Al Zuhro, Dhea Nur Afifa. 2022. **Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

Keluarga merupakan lingkungan pertama kali bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan. Orang tua merupakan figur utama yang akan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Peran orang tua tidak hanya mendidik jasmani saja, akan tetapi yang jauh lebih penting adalah peran keluarga dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak. Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting karena akan berpengaruh dalam menentukan kepribadian anak di masa depan. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, sehingga orang tua harus bisa membagi waktu antara mendampingi anak dan menyelesaikan pekerjaannya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk menjelaskan peran keluarga dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Desa Sendang, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, (2) Untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh keluarga dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Desa Sendang, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran keluarga dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Desa Sendang, antara lain: a) Sebagai Pendidik (edukator), b) Sebagai Pendorong (motivator), c) Sebagai fasilitator, dan d) Sebagai Pembimbing; Setiap kesibukan pekerjaan orang tua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, Sedangkan Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada anak di Desa Sendang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. (2) Strategi penanaman pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Desa Sendang, antara lain: a) strategi keteladanan, b) strategi bercerita, c) strategi pembiasaan, d) strategi nasehat, dan e) strategi hukuman.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Pendidikan Islam, Anak usia 7-12 tahun

ABSTRACT

Al Zuhro, Dhea Nur Afifa. 2022. **The role of the family in Islamic education for children aged 7-12 years in Sendang Village, Senori District, Tuban Regency**. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

The family is the first environment for a child to get an education. Parents are the main figures who will be role models for their children. The role of parents is not only physical education, but what is much more important is the role of the family in instilling Islamic education in children. The role of parents in educating children is very important because it will influence in determining the personality of children in the future. Children spend more time at home, so parents must be able to divide the time between accompanying children and completing their work.

The purposes of this study are: (1) To describe the role of the family in instilling Islamic education in children aged 7-12 years in Sendang Village, Senori District, Tuban Regency, (2) To describe the strategies used by families in instilling Islamic education in children aged 7-12 years in Sendang Village, Senori District, Tuban Regency.

This research uses a qualitative approach with the type of descriptive research. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation techniques. The data that has been obtained is then analyzed by steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this study used triangulation techniques.

The results showed that: (1) The Role of the family in instilling Islamic education for children aged 7-12 years in Sendang Village, among others: a) As educators, b) As motivators, c) As facilitators, and d) As a Advisor; Each parent's busy work has its own advantages and disadvantages, While the values of Islamic education that are instilled in children in Sendang Village include the value of faith education, the value of worship education and the value of moral education. (2) Strategies for inculcating Islamic education for children aged 7-12 years in Sendang Village, including: a) exemplary strategy, b) storytelling strategy, c) habituation strategy, d) advice strategy, and e) punishment strategy.

Keywords: Family Role, Islamic Education, Children aged 7-12 years

مستخلص البحث

الزهرا ، ديبا نور عفيفة. 2022. دور الأسرة في التربية الإسلامية للأطفال هم بين سبعة حتى اثناعشر سنة في قرية سندانج ، مقاطعة سنوري ، ريجنسي تويان. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: د. الحاج بحر الدين فناين، الماجستير، دكتوراه.

الأسرة هي البيئة الأولى للطفل للحصول على التعليم. الوالدين هم الشخصيات الرئيسية التي ستكون قدوة لأطفالهم. إن دور الوالدين ليس فقط التربية البدنية ، ولكن الأهم من ذلك هو دور الأسرة في غرس التربية الإسلامية في الأطفال. دور الوالدين في تربية الأبناء مهم جدا لأنه سيؤثر في تحديد شخصية الطفل في المستقبل. يقضي الأطفال وقتًا أطول في المنزل ، لذلك يجب أن يكون الوالدين قادرين على تقسيم الوقت بين مرافقة الأطفال وإتمام عملهم.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) لشرح دور الأسرة في غرس التربية الإسلامية في الأطفال هم بين سبعة حتى اثناعشر سنة في قرية سندانج ، مقاطعة سنوري ، ريجنسي تويان ، (2) لشرح الاستراتيجيات التي تستخدمها الأسر في الغرس التربية الإسلامية للأطفال هم بين سبعة حتى اثناعشر سنة في قرية سندانج ، مقاطعة سنوري ، ريجنسي تويان.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال خطوات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تم استخدام تقنية التثليل في صحة البيانات في هذه الدراسة.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) دور الأسرة في غرس التربية الإسلامية في الأطفال هم بين سبعة حتى اثناعشر سنة في قرية سندانج ، من بين أمور أخرى: أ) كمعلمين ، ب) كمحفرين ، ج) ك. كمييرين و د) كمستشار. العمل المزدحم لكل والد له مزاياه وعيوبه. بينما تتضمن قيم التربية الإسلامية التي يتم غرسها في الأطفال في قرية سندانج قيمة التربية الدينية وقيمة التربية العبادة وقيمة التربية الأخلاقية. (2) استراتيجيات لغرس التربية الإسلامية في الأطفال هم بين سبعة حتى اثناعشر سنة في قرية سندانج ، بما في ذلك: أ) استراتيجية نموذجية ، ب) استراتيجية سرد القصص ، ج) استراتيجية التعود ، د). استراتيجية المشورة ، و). استراتيجية العقاب.

الكلمات المفتاحية: دور الأسرة ، التربية الإسلامية ، الأطفال من سن سبعة حتى اثناعشر سنة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlaku hingga akhir hayat pada seseorang, sejak dalam kandungan seorang ibu sampai masuk lubang kubur (*long life education from womb to tomb*). Pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan, pendidikan meliputi mendidik, memberikan pelatihan, mengajar dan menasehati.²

Keluarga menjadi tempat pendidikan yang pertama kali ditemui oleh seorang anak. Serta tempat permulaan anak mendapat pendidikan dasar. Disebut sebagai pendidikan pertama karena ketika seorang anak lahir, yang dijumpai anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ini memberikan pengalaman-pengalaman yang sangat bernilai pada diri seseorang anak.³ Pendidikan dasar yang ada di lingkungan keluarga ini akan menjadi bekal bagi anak di kehidupan masa depan.

Pendidikan tak hanya di lembaga formal saja. Namun keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Banyak sekali masyarakat yang berargumentasi bahwa konsep pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dimana dibimbing oleh tenaga pengajar, yaitu guru ataupun dosen.⁴ Jika argumentasi masyarakat begitu, maka secara tidak langsung hanya guru dan dosen yang berperan dalam dunia pendidikan anak. Namun, kita tidak boleh melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak hanya kepada guru dan dosen saja. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan seorang anak, dimulai dari dirinya sendiri, teman, masyarakat, dan pengaruh terpenting adalah faktor keluarga.

² Rahmi Ramadhani, dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 19.

³ Akhmad Basuni, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 34-35.

⁴ Ahmad Taufik, dkk, *Pengelolaan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 141.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa lingkungan keluarga adalah salah satu asas dalam Tri Pusat Pendidikan. Sebutan ini memberikan gambaran terkait lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak, diantaranya (1) Pendidikan informal yaitu pendidikan dalam keluarga (2) Pendidikan formal yaitu pendidikan dalam sekolah, dan (3) Pendidikan non formal yaitu pendidikan dalam masyarakat. Hal tersebut dikategorikan berdasarkan tempat pendidikan berlangsung, sehingga populer dengan istilah Tri Pusat Pendidikan.⁵

Pendidikan keluarga juga termasuk dalam kategori Pendidikan informal, yaitu pendidikan semenjak anak lahir ke dunia. Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan secara kodrati, dimana suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak sehingga dapat menuai terbentuknya kepribadian anak yang lebih baik.⁶

Menurut Imam Al-Ghazali anak adalah amanat yang dititipkan dari Allah swt kepada tiap orang tua, dan orang tua memiliki kewajiban dalam membimbing dan mendidik putra-putrinya terlebih dalam pendidikan agama. Bayi yang dilahirkan ibarat mutiara yang belum terukir dan terbentuk, namun sangat bernilai tinggi. Kemudian orang tuanya mengukirnya dengan pendidikan agama. Mengapa pendidikan agama sebagai materi penting untuk di ajarkan? dikarenakan pendidikan agama menjadi dasar yang fundamental dalam diri manusia. Pada hakikatnya Setiap anak lahir membawa fitrah agama, akan tetapi apabila fitrah tersebut tidak dibimbing dengan baik, maka bisa jadi anak tersebut beralih arah dari fitrahnya.⁷ Maka dari itu peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting yang akan berpengaruh dalam menentukan kepribadian anak di masa depan.

⁵ Muzakkir, *Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, Al-Ta'dib, Vol. 10, No. 1, 2017, hlm. 146.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 35.

⁷ Zulkifli Agus, *Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Ghazali*, Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 32.

Unsur pokok dalam keluarga ialah kedua orang tua. Merekalah yang memiliki peluang besar dalam mempengaruhi anak-anaknya karena mereka mempunyai kedekatan dengan anak, berkesempatan pertama bergaul dengan anak, menghabiskan waktu lebih banyak dengan anak dan kedekatan mereka ketika berkomunikasi. Tak hanya itu, pendidikan yang paling membekas di ingatan anak adalah pendidikan dalam keluarga karena orang tua berpengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.⁸

Tuntunan Islam menitikberatkan supaya setiap manusia menjaga dirinya dan keluarganya dari ancaman siksa api neraka, termasuk juga memelihara anak dan harta supaya tidak menjadi fitnah. Usaha yang dilakukannya yaitu dengan mendidik anak sebaik mungkin. Pendidikan anak secara penuh dilaksanakan oleh keluarganya untuk menjadikan karakter diri anak dengan sebaik-baiknya. Dengan mendidik anak sesuai tuntunan Islam, orang tua akan terbebas dari fitnah dan juga terbebas dari ancaman siksa api neraka.⁹ Seperti dalam kandungan QS. At-Tahrim: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-tahrim {66}:6)¹⁰

Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam lingkup keluarga yaitu orang tua memberikan bimbingan dan pertolongan pada anaknya secara sadar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan raga serta rohaninya menuju kedewasaan yang ideal dan mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya

⁸ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 168.

⁹ Fakhruddin, *Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Telaah QS.At-tahrim (66):6)*, Jurnal At-Tibyan, Vol. 2, No. 2, Desember, 2018, hlm. 190.

¹⁰ Al-Qur'an, 66:6.

sebagai hamba Allah.¹¹ Tiga aspek penting yang seharusnya ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya yaitu aspek akidah, ibadah dan akhlak. Aspek akidah berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya. Aspek ibadah berkaitan dengan ketundukan makhluk untuk menyembah Allah yang maha Esa. Kemudian aspek akhlak berkaitan dengan adab, sopan santun dan perilaku baik.¹²

Berdasarkan hasil pra-survey dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 November 2021 dengan Ibu Siti Hidayah, yang beliau merupakan salah satu diantara keluarga yang memiliki anak usia 7-12 di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dan bekerja sebagai pedagang. Menurutny:

“Menurut saya, peran keluarga dalam memberikan pendidikan Islam pada anak itu sangat penting, akan tetapi keluarga di desa ini dalam memberikan pendidikan Islam pada anak sangat kurang. Dikarenakan kesibukan para orang tua dalam bekerja dan para orang tua di desa ini mayoritas berpendidikan hanya sampai SMP saja yang tergolong pendidikan rendah, sehingga saya merasa tidak mengetahui aspek pendidikan yang harus diberikan pada anak. Jadi anak saya disekolahkan agar dibimbing oleh guru.”¹³

Oleh karena pentingnya penanaman pendidikan Islam kepada anak, wawasan yang luas sangat diperlukan oleh orang tua agar nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan dapat tersampaikan dengan tepat. Namun dari data pra-survey ini diketahui bahwa tak jarang orang tua mengeluh kurang bisa untuk mendidik anaknya dengan berbagai alasan diantara rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kesibukan orang tua dalam bekerja dan berbagai alasan lainnya. Para orang tua juga masih berpikiran bahwa yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak adalah sekolah atau lembaga

¹¹ Puji Khamdani, *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, Jurnal Madaniyah, Edisi 7, Agustus, 2014, hlm. 269-270.

¹² Nurhanifah, *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Apa, dan Bagaimana Penerapannya*, Jurnal At-Tafkir, Vol. 9, No. 1, Juni, 2018, hlm. 117.

¹³ Hasil wawancara bersama Ibu Siti Hidayah, Sabtu, 30 November 2021 Pukul 16.09 WIB.

formal. Pendapat ini menjadi hambatan dalam terlaksananya secara efektif pendidikan dalam keluarga. Padahal itu pendapat yang salah. Orang tua harus bertanggung jawab atas pendidikan anaknya karena orang tua menjadi faktor utama pendidikan dalam keluarga.

Tuban ialah kabupaten yang letaknya di ujung utara Provinsi Jawa Timur. Tuban masyhur dengan kota Bumi Wali, lantaran di daerah ini banyak para wali yang dimakamkan yaitu salah satunya makam wali sunan Bonang. Sedangkan Desa Sendang yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah kelurahan yang letaknya di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Menjadi salah satu daerah di Kabupaten Tuban yang memiliki identitas Kota Santri, karena di Desa Sendang banyak pesantren yang berdiri di sana, diantaranya pesantren salaf dan tahfidz Al-Qur'an.

Tak hanya itu, budaya masyarakat yang Islami lebih diunggulkan di Desa Sendang ini. Budaya masyarakat yang Islami ini dampak dari kegiatan keagamaan masyarakat yang dilaksanakan secara rutin diantaranya khotmil Qur'an, Maulid Diba', dan tahlilan serta terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah. Adanya kegiatan itu berdampak positif dalam membentuk pribadi yang bertakwa dan memiliki akhlak yang baik.

Penelitian ini menitik pusatkan keluarga yang mempunyai anak kisaran usia 7-12 tahun yang kurang kesadarannya dalam mendidik anak di keluarga. Sementara itu pendidikan pada usia 7 tahun merupakan permulaan anak berkembang, baik dari wawasan, emosional serta pendidikan keagamaan. Jika keluarga yang mengungkapkan bahwa kewajiban mendidik anak itu hanyalah guru di sekolah, dan anak tidak mendapatkan pendidikan di keluarga maka akan berdampak pada kepribadian anak serta perilakunya. Sangat berbeda antara anak yang memperoleh pendidikan dalam keluarga jauh lebih baik dari pada anak yang kurang mendapat pendidikan oleh keluarganya. Maka dari itu, peran keluarga sangatlah penting dalam pendidikan seorang anak.

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti terpikat untuk menelitinya dengan judul "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam

Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban”. Dilaksanakannya penelitian ini untuk menggali informasi tentang bagaimana peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak dan strategi yang digunakan dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Peran Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana Strategi yang Digunakan Oleh Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?

C. Batasan Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian, harus ada batasan-batasan tertentu agar tidak keluar dari fokus penelitian yang ada. Adapun batasan penelitian ini adalah berfokus pada keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun. Keluarga yang dimaksudkan yaitu keluarga inti yang terdiri dari orang tua kandung dan anak. Orang tua kandung adalah orang tua yang melahirkan anak ke dunia.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, peneliti mengungkapkan tujuan diadakannya penelitian ini yang tentunya menjawab fokus penelitian di atas. Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan Peran Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
2. Untuk menjelaskan Strategi yang Digunakan Oleh Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bisa menyumbang manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberi representasi terkait peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun serta memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan terutama di aspek pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk lembaga atau almamater

Penelitian ini bisa dijadikan asas peningkatan disiplin keilmuan dan sebagai pustaka acuan dibidang Pendidikan Agama Islam, terkhusus untuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Untuk peneliti

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang bernilai bagi peneliti menjadi upaya mengembangkan potensi diri, terlebih dibidang pendidikan agama Islam, serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S-1).

c. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang esensial peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun.

F. Orisinalitas Penelitian

Berlandaskan telaah dari penelitian terdahulu, diperoleh pembahasan yang masih ada kaitannya dengan peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak ini, dijumpai beberapa hasil penelitian yang berkenaan dengan pendidikan dalam keluarga, diantaranya :

1. Delia Delitri, *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan konsep pendidikan Islam dalam keluarga adalah meliputi pandangan dari Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam, konsep pendidikan Islam di keluarga serta unsur-unsur pendidikan Islam, meliputi materi pendidikan Islam seperti ilmu tauhid, ibadah, akhlak, dan sosial. Unsur tersebut menjadi bekal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menyongsong tantangan zaman yang serba modern dan menjalankan peran manusia sebagai hamba Allah swt.¹⁴

2. Ainin Nadhifa, *Peran Ibu dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an (Kajian Para Mufasir Terhadap Q.S Al-Ahqaf : 15-18)*, Skripsi, Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam Q.S. Al-Ahqaf (46):15-18, bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak dibagi menjadi beberapa tingkatan yakni sejak dalam kandungan sampai kelahiran, sejak anak dilahirkan sampai berusia dua tahun, sejak berusia dua tahun sampai menginjak dewasa/ waktunya menikah, sejak waktunya menikah sampai berusia empat puluh tahun. Orang tua berperan sebagai pendidik ajaran Islam dalam keluarga tercantum di Q.S. Al-Ahqaf (46):15-18 yaitu pendidikan Tauhid, akhlak yang baik, dan ajaran agar patuh kepada orang tua.¹⁵

3. Yulia Suwarni, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

¹⁴ Delia Delitri, *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 124-125.

¹⁵ Ainin Nadhifa, *Peran Ibu dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an (Kajian Para Mufasir Terhadap Q.S Al-Ahqaf: 15-18)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm. 105-106.

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa keluarga yang tinggal di kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat sudah melakukan tanggung jawab pendidikan untuk putra dan putrinya dalam hal membimbing dan memberikan pendidikan terutama pada anak yang berusia menginjak remaja untuk menanggulangi kenakalan anak. Sekalipun pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua kepada anaknya tersebut semampu orang tua saja, terlihat orang tua menerapkan pendidikan Islam di keluarga seperti mencontohkan perilaku yang baik dan tak hentinya memberikan pelajaran kepada anak-anaknya. Hal tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam penting diajarkan dalam lingkungan keluarga sebagai bekal anak ketika terjun di lingkungan masyarakat nantinya.¹⁶

4. Ana Aliyatul Farodisah, *Peran Orang tua dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Al-Quran Surah Ibrahim Ayat 35-41*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah kata “keluarga” yang digunakan dalam Al-Qur’an adalah *ahl, aalun, astirah, Qurba, dan arham*. Tetapi kata tersebut tidak memiliki arti keluarga, maka dari itu peneliti memilih lima ayat dalam Al-Qur’an yang ada kaitannya dengan pendidikan keluarga. Diantaranya QS. At-Tahrim: 6, QS. Thaha: 132, QS. Maryam: 55, QS. Ali Imran: 33, dan QS. Asy-Syu’ara: 214. Dalam QS. Ibrahim dijelaskan kiat-kiat nabi Ibrahim dalam mendidik anak-anaknya dalam keluarga sehingga dijadikan contoh suri tauladan umat manusia. Pendidikan-pendidikan dalam keluarga nabi Ibrahim yang dapat diambil hikmah dan dapat menjadi contoh yaitu pendidikan tauhid, doa, syukur, ikhlas, ibadah, dan berbakti kepada orangtua serta dalam lingkungan yang baik. Hal tersebut diatas peran

¹⁶ Yulia Suwarni, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Metro Lampung, 2015, hlm. 76-77.

orang tua dalam pendidikan Islam di keluarga yang dilakukan nabi Ibrahim yang dijelaskan dalam QS. *Ibrahim ayat 35-41*.¹⁷

5. Mimin Nur Aisyah. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Keluarga Berbeda Agama (Studi Kasus di Dusun Sebaloh Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari hasil penelitian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa empat keluarga berbeda agama yang tinggal di RT 18 dan 19 dusun Sebaloh memiliki karakteristik yang berbeda-beda disebabkan beberapa aspek yang melatarbelakangi yakni pekerjaan mereka sebagai petani yang dimana pendapatan mereka tingkat menengah ke bawah, kemudian tingkat pendidikan mereka rata-rata lulusan antara Sekolah Dasar hingga Menengah Atas. Peneliti mengamati empat keluarga yang berbeda agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan kepercayaan Sapto Darmo. Dalam keluarga tersebut rata-rata antara anak dan orang tua itu berbeda keyakinan, ada yang orang tuanya beragama Islam namun anaknya beragama lainnya atau sebaliknya, sehingga pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga tidak bisa berlangsung secara efektif dan metode yang mereka gunakan rata-rata dengan metode ceramah dan metode keteladanan.¹⁸

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan Peneitian	Perbedaaan Penelitian	Originalitas Penelitian

¹⁷ Ana Aliyatul Farodisah, *Peran Orang tua dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Al-Quran Surah Ibrahim Ayat 35-41*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, hlm. 125.

¹⁸ Mimin Nur Aisyah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Keluarga Berbeda Agama (Studi Kasus di Dusun Sebaloh Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. 130-132.

1	Delia Delitri, 2018, <i>Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat</i> , Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	Meneliti tentang Pendidikan Islam dalam Keluarga	1) Penelitian <i>libraray research</i> (pustaka) 2) Memusatkan pada konsep pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Jenis penelitian Deskriptif 3) Nilai-nilai pendidikan Islam. 4) Strategi pendidikan Islam dalam keluarga.
2	Ainin Nadhifa, 2018, <i>Peran Ibu dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an (Kajian Para Mufasir Terhadap Q.S Al-Ahqaf: 15-18)</i> , Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Meneliti tentang Pendidikan anak dalam Keluarga	1) Penelitian <i>libraray research</i> (pustaka) 2) Memusatkan pada tanggung jawab orang tua terhadap anak	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Jenis penelitian Deskriptif 3) Nilai-nilai pendidikan Islam. 4) Strategi pendidikan Islam dalam keluarga.
3	Yulia Suwarni, 2015, <i>Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat</i> , Skripsi, Program Studi	1) Meneliti tentang Pendidikan Islam dalam Keluarga 2) Penelitian kualitatif deskriptif	1) Memusatkan pada penerapan pendidikan agama Islam untuk penanggulangan kenakalan remaja	1) Nilai-nilai pendidikan Islam. 2) Strategi pendidikan Islam dalam keluarga. 3) Lokasi penelitian

	Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.		2) Lokasi penelitian	
4	Ana Aliyatul Farodisah, 2019, <i>Peran Orang tua dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Al-Quran Surah Ibrahim Ayat 35-41</i> , Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Meneliti tentang peran orang tua terhadap pendidikan dalam keluarga.	1) Penelitian <i>libraray research</i> (pustaka) 2) Memusatkan pada peran orang tua sebagaimana pendidikan keluarga meneladani nabi Ibrahim AS dalam mendidik keluarganya.	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Jenis penelitian Deskriptif 3) Nilai-nilai pendidikan Islam. 4) Strategi pendidikan Islam dalam keluarga.
5	Mimin Nur Aisyah, 2016. <i>Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Keluarga Berbeda Agama (Studi Kasus di Dusun Sebaloh Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang</i> , Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	1) Meneliti tentang pendidikan Islam pada anak dalam keluarga 2) Penelitian kualitatif deskriptif	1) Memusatkan pada pendidikan Islam pada anak dalam keluarga yang berbeda agama 2) Lokasi penelitian	1) Nilai-nilai pendidikan Islam. 2) Strategi pendidikan Islam dalam keluarga. 3) Lokasi penelitian

G. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan mencegah perbedaan pemahaman terhadap penelitian ini, peneliti memberikan batasan pada istilah-istilah berikut:

1. Peran Keluarga

Peran adalah kedudukan (status). Peran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan.¹⁹ Keluarga merupakan unit paling kecil dalam struktur masyarakat yang berdiri atas dasar pernikahan. Unsur-unsur dalam keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak.²⁰ Jadi, peran keluarga adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang tua kandung yang berupa tindakan dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak.

2. Strategi Pendidikan Islam

Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²¹ Jadi, jika dihubungkan dengan pendidikan Islam, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola kegiatan pendidikan Islam dalam perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah digariskan.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan didefinisikan sebagai proses penanaman sesuatu dalam diri seseorang dengan tahapan sedikit demi sedikit. Proses penanaman ini berpedoman pada metode dan sistem. Penanaman ini disebut sebagai pendidikan secara bertahap. Secara sederhana pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita

¹⁹ Fadil Yudia Fauzi, dkk, *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal PPKN UNJ Online, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 3.

²⁰ Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hlm. 33-34.

²¹ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 125-126.

Islam.²² Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam itu telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian seseorang. Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah/tauhid, ibadah, dan akhlak.

4. Anak Usia 7-12 Tahun

Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah di pundak ayah dan ibu. Itulah amanah yang harus dijaga sepenuhnya agar tidak sia-sia dan diharapkan tidak tersentuh oleh tangan yang tidak bertanggung jawab.²³ Anak-anak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak-anak usia 7-12 tahun yang bertempat tinggal di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini terkait dengan pendidikan Islam dalam keluarga.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan secara rinci sebagaimana berikut ini:

BAB 1: PENDAHULUAN, Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, Dalam bab ini membahas tentang deskripsi objek yang diteliti. Dalam bab ini dijelaskan teori yang mendasari konsep-konsep yang ada dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, Dalam bab ini merupakan unsur paling penting dalam suatu penelitian karena didalamnya terdapat penjelasan tentang metode penelitian yang dilakukan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, Dalam bab ini berisi tentang paparan data hasil penelitian yang didapatkan peneliti

²² Ahdar, dkk, *Teori Filsafat Pendidikan Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 94.

²³ Anas Ahmad Karzun, *Anak Adalah Amanah*, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), hlm. 1.

selama penelitian berlangsung. Maka dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN, Pada bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah disebutkan pada bab IV, kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis hingga menemukan hasil yang menjadi jawaban pada rumusan masalah.

BAB VI: PENUTUP, Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mencakup rangkuman hasil penelitian dan saran sebagai masukan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam Anak

a. Pengertian Peran Keluarga

Peran adalah kedudukan (status). Peran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan.²⁴ Dari tanggapan tersebut dapat dipahami bahwa peran merupakan terselenggaranya sebuah hak serta kewajiban yang serasi dengan posisi, kedudukan, dan tanggung jawab setiap individu.

Peranan keluarga sangat penting bagi pendidikan anak. Mulai dari mengasuh, membimbing, mendampingi serta mengawasi anak menjadi kewajiban keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu keluarga harus membangun kawasan yang mendukung sehingga bisa mengasah kemampuan anak, rasa percaya diri dan mengembangkan kecerdasan berfikir. Dalam masa perkembangannya, anak membutuhkan dampingan keluarga agar tidak terjadi penyimpangan ke arah negatif.

Menurut pendapat Sri Lestari keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental dan juga fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan.²⁵

Keluarga juga didefinisikan sebagai lembaga kecil yang ada dalam masyarakat yang memiliki peran dan tanggung jawab kepada anggotanya serta menciptakan suasana saling menyayangi, tenang dan damai.²⁶

²⁴ Fadil Yudia Fauzi, dkk, *Op.Cit.* hlm. 3.

²⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hlm. 6.

²⁶ Mufidah Cholil, *Op. Cit.*, hlm. 37.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peran keluarga adalah sebagai pendidik yang kodrati, yang dapat mendidik anak-anaknya dengan rasa kasih sayang. Secara tidak langsung orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga, merawat, memonitor, membina dan menasehati anak-anaknya terselenggaranya hak dan kewajiban masing-masing anggota dalam sebuah keluarga.

b. Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam Anak

Menurut Imam Al-Ghazali anak adalah amanat yang dititipkan dari Allah swt kepada tiap orang tua, dan orang tua memiliki kewajiban dalam membimbing dan mendidik anaknya terlebih dalam pendidikan agama. Anak yang dilahirkan ibarat mutiara yang belum terukir dan terbentuk, namun sangat bernilai tinggi. Kemudian orang tuanya mengukirnya dengan pendidikan agama. Sebab pendidikan agama menjadi dasar yang fundamental dalam diri manusia. Pada hakikatnya Setiap anak lahir membawa fitrah agama, akan tetapi apabila fitrah tersebut tidak dibimbing dengan baik, maka bisa jadi anak tersebut beralih arah dari fitrahnya.²⁷ Maka dari itu, peran keluarga dalam mendidik anak dan mengembangkan potensinya sangatlah penting yang akan berpengaruh dalam menentukan kepribadian anak. Peran orang tua dalam pendidikan anak antara lain:²⁸

1) Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotor.

2) Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri

²⁷ Zulkifli Agus, *Op.cit.*, hlm. 32.

²⁸ Wahidin, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pancar, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 239.

(intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Dengan inilah orang tua memiliki peran yang besar dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada anaknya yang kemudian dapat menggerakkan diri anaknya agar menjalankan hak dan kewajibannya.

3) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4) Pembimbing

Sebagai orang tua juga berkewajiban memberikan bimbingan kepada anaknya. Bimbingan yang diberikan bisa berupa pengulangan pelajaran yang dirasa sulit oleh anak ketika di sekolah maupun bimbingan dalam bertingkah laku. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih baik.

Sedangkan menurut Hasan Langgulung berpendapat bahwa terdapat enam bidang pendidikan yang dapat dikembangkan dalam keluarga, diantaranya:²⁹

1) Pendidikan Agama dan Spiritual

Pendidikan agama dan spiritual adalah pendidikan yang membangun kekuatan dan kemauan spiritualitas yang sifatnya naluri dalam pribadi anak yang diaplikasikan dengan bentuk ibadah. Keluarga menjadi lingkungan utama dalam penanaman nilai pendidikan Islam bagi anak yang lahir ke dunia. Keluarga

²⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 1989), hlm. 363-376.

memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah swt. Berikut cara yang dapat dilaksanakan orang tua dalam pendidikan agama ini diantaranya:

- A. Memberi contoh yang baik kepada anak perihal hubungan kepada Allah swt.
- B. Membimbing anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an serta memikirkan bentuk segala ciptaan Allah.
- C. Menciptakan suasana lingkungan keluarga bernuansa islami.

2) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak wajib diajarkan dalam lingkungan keluarga. Sejak dini anak diajari tentang dasar-dasar moral dan tingkah laku supaya anak memiliki akhlak yang baik. Berikut cara yang dapat dilaksanakan orang tua dalam pendidikan akhlak ini diantaranya:

- a) Memberi tauladan akhlak mulia kepada anak.
- b) Selalu mengawasi anak dan menunjukkan mana yang benar.
- c) Menjaga anak dari pergaulan teman-temannya yang menyimpang dari ajaran Islam

3) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Keluarga memiliki peranan penting dan bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak. Keluarga juga harus menjaga dan memperhatikan kesehatan anak. Berikut cara yang dapat dilaksanakan keluarga dalam pendidikan jasmani dan kesehatan ini diantaranya:

- a) Memberi ASI yang cukup hingga anak berusia 2 tahun.
- b) Melatih anak menjaga kesehatan badan dan lingkungan tempat tinggal agar terhindar dari segala macam penyakit.

4) Pendidikan Akal (Intelektual)

Pendidikan intelektual juga harus diajarkan dalam keluarga. Tujuannya untuk mengasah akal anak dengan

membuka, menemukan, menggali bakatnya, mempertajam daya ingat dan kemampuan akal yang lainnya. Berikut cara yang dapat dilaksanakan orang tua dalam pendidikan intelektual anak diantaranya:

- a) Anak dibiasakan untuk berfikir logis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya.
- b) Anak diberikan kesempatan untuk memilih pelajaran ataupun jurusan yang disenanginya.
- c) Menuntun anak mengulangi pelajaran yang telah diperoleh dari sekolah.

5) Pendidikan Psikologi dan Emosi

Anak harus mendapatkan pendidikan psikologi dan emosi dari keluarga, tujuannya agar menciptakan emosi yang sehat pada anak. Tak hanya itu, keluarga harus menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan akidah umum. Karena pendidikan psikologi dan emosi ini sangat berpengaruh pada emosi anak. Berikut cara yang dapat dilaksanakan keluarga dalam pendidikan psikologi dan emosi pada anak diantaranya:

- a) Dalam mendidik anak tidak menggunakan ancaman dan siksaan fisik anak.
- b) Tidak melakukan sesuatu yang dapat mengakibatkan rasa kelemahan, diabaikan dan kekurangan.
- c) Mengetahui sifat-sifat yang dimiliki oleh anak

6) Pendidikan Sosial Anak

Dalam pendidikan sosial anak ini, anak membutuhkan bimbingan orang tua terkait perilakunya, mulai sosial, ekonomi maupun politik. Keluarga juga wajib menanam etika sosial dan cara bergaul yang baik sedini mungkin. Berikut cara yang dapat dilaksanakan keluarga dalam pendidikan sosial pada anak diantaranya:

- a) Memberi tauladan yang bagus terkait perilaku sosial kemasyarakatan berlandaskan prinsip agama
- b) Menciptakan rumah sebagai proses interaksi sosial
- c) Melatih hidup sederhana

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya, baik pendidikan agama dan spiritual, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan intelektual, pendidikan psikologi dan emosi serta pendidikan sosial anak. Keluarga tidak boleh melepaskan begitu saja, namun harus bertanggung jawab, membimbing dan menuntun agar tidak berdampak kearah hal yang negatif.

c. Konsep Pendidikan Islam

Dari segi bahasa, kata pendidikan dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang asalnya dari bahasa latin *educare* atau *educere* yang berarti melatih atau menundukkan (dalam segi manusia melatih hewan yang buas menjadi jinak), serta bermakna menyuburkan (menjadikan tanah yang subur agar tumbuhan yang ditanam sesuai yang diharapkan).³⁰

Menurut UU No. 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.”³¹

Sedangkan kata Islam secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang artinya perdamaian dan ketundukan. Kata *aslama* berakar dari *salima* yang berarti aman, damai, dan sejahtera. Pengertian tersebut sesuai dengan tujuan Islam

³⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 288.

³¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 2.

yakni menjadikan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah swt dan terwujud kedamaian dan keselamatan.³²

Secara luas, Islam diartikan sebagai agama yang diwahyukan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw untuk diajarkan kepada para umat manusia. Ajaran tersebut berisikan untuk memelihara agama, akal, jiwa, keturunan dan harta, sebab kebutuhan manusia diberbagai bidang dapat dikembalikan kepada lima hal tersebut. Islam juga mengajarkan untuk bersikap seimbang ataupun sejajar antara kebutuhan dunia dan akhirat, antara spiritual dan material serta antara jasmani dan rohani.³³

Dari berbagai teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama Allah swt untuk umat manusia yang diturunkan perantara nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup dan mewujudkan kehidupan aman, damai, serta selamat dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tujuannya menjadikan pribadi muslim yang hakiki, mengembangkan potensinya baik potensi jasmani maupun rohani, dan menumbuhkan hubungan yang seimbang dengan Allah, sesama manusia dan alam semesta.³⁴ Sedangkan pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam ialah pendidikan Islam yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan seseorang baik bagi keperluan pribadi ataupun orang lain. Jadi, pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal³⁵

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikatnya pendidikan Islam adalah usaha sadar setiap individu yang sesuai dengan hukum Islam yang mewujudkan perilaku manusia yang

³² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Group, 2010), hlm. 27.

³³ *Ibid*, hlm. 28-29.

³⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam; dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 153.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 28.

ideal (insan Kamil) yang berkarakter muslim, berakhlak mulia dan patuh agama Islam sehingga bahagia di dunia dan akhirat.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam tak lepas dari esensi ajaran agama Islam. Nilai pendidikan Islam ini wajib diajarkan dan ditanamkan dalam diri anak sejak dini, harapannya anak dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan agama.

Nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya:

1) Nilai Pendidikan Tauhid/Akidah

Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di alam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu.³⁶ Sebagaimana dalam kandungan QS. Al Araf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ ۗ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab, Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi. (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini.” (Al Araf {7}:172)³⁷

Dalam pembinaan nilai-nilai akidah/tauhid ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian anak. Jadi akidah adalah konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini dan mengikat

³⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 27.

³⁷ Al-Qur'an, 7:172.

dalam penghayatan agama. Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Anak pada usia 6 sampai 12 tahun harus mendapatkan pembinaan akidah/tauhid yang kuat, sebab apabila anak telah dewasa mereka tidak terombang-ambing oleh lingkungan mereka. Penanaman akidah/tauhid yang mantap pada diri anak akan membawa anak kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.³⁸

Dalam menanamkan kepercayaan seperti yang telah disebutkan di atas maka orang tua sebagai pendidik di dalam rumah tangga memiliki tanggungjawab yang berat agar membimbing dan mengarahkan anak melalui berbagai upaya dan pendekatan agar sejak dini anak sudah memiliki keyakinan yang jelas terhadap agamanya. Penanaman keyakinan terhadap akidah agama Islam terhadap anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, akan tetapi nilai-nilai akidah tersebut dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Sehingga dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang.³⁹ Ibadah juga sebagai bentuk pengabdian diri kepada Allah, dengan adanya konsep penghambaan ini manusia tidak

³⁸ *Ibid.*, hlm. 28.

³⁹ Ahmad Saefullah, dkk, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 98.

mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.⁴⁰

Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari akidah. Dalam pembinaan ibadah ini, firman Allah swt dalam QS. Taha ayat 132, yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا تَسْأَلْكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”(Taha {20}:132)⁴¹

Seluruh tugas manusia dalam kehidupan ini berakumulasi pada tanggung jawabnya untuk beribadah kepada Allah swt, karena manusia sebagai makhluk yang di ciptakan, tentunya harus patuh dan tunduk terhadap yang menciptakan.⁴² Pada anak usia 6 sampai 12 tahun bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan latihan dan pembiasaan, sehingga ketika anak memasuki usia dewasa, pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah swt wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sebab sebelumnya ia terbiasa dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Pelaksanaan ibadah seperti salat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur’an, do’a, zikir, ibadah qurban, i’tikaf di masjid pada bulan puasa, dan sebagainya merupakan bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya secara langsung berdasarkan

⁴⁰ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 84.

⁴¹ Al-Qur’an, 20:132.

⁴² Abdullah, dkk, *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hlm. 50-51.

aturan-aturan, ketetapan dan syarat-syaratnya. Setiap orang tua diwajibkan menanamkan nilai-nilai ibadah tersebut kepada anaknya agar anak tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri anak, pada saat anak melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak untuk melaksanakan ibadah tersebut.⁴³

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama, akan buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang.⁴⁴

Dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Ahmad Amin merumuskan akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁴⁵

Secara umum akhlak dapat dibagi kepada tiga lingkup yaitu akhlak kepada Allah swt, Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.⁴⁶

⁴³ Enny Nazrah Pulungan, *Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan ShaLat PAda Anak Sejak Usia Dini*, Jurnal Rudhah, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni, 2018, hlm. 14.

⁴⁴ Amiruddin, *Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi*, *Journal Of Islamic Education Policy*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni, 2021, hlm. 2.

⁴⁵ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif Ala KH.Abdurrahman Wahid*, (Bogor: Guepedia, 2016), hlm. 175.

⁴⁶ Ahmad Saefullah, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 102.

a) Akhlak kepada Allah swt

Dalam berhubungan dengan Allah swt., manusia mesti memiliki akhlak yang baik kepada Allah swt. yaitu: mencintai Allah swt melebihi cinta kepada siapapun, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, tidak menyekutukannya, bertaqwa kepadanya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusannya dan bertaubat, mensyukuri nikmatnya, dan selalu berdo'a kepadanya

b) Akhlak kepada manusia

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan orang lain. Berhubungan dengan sesama manusia harus memiliki akhlak yang baik diantaranya, menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak mengejek, dan tidak mencari-cari kesalahan orang lain.

c) Akhlak kepada lingkungan

Sedangkan lingkungan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Yang termasuk akhlak terhadap lingkungan yaitu manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji untuk menghindari hal-hal yang tercela, dengan demikian terciptalah masyarakat yang aman dan sejahtera.

2. Strategi Penanaman Pendidikan Islam Pada Anak dalam Keluarga

Strategi menjadi peranan terpenting untuk menggapai suatu tujuan. Keluarga berperan dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak juga memerlukan strategi-strategi yang khusus. Strategi yang digunakan juga harus sesuai dengan kepribadian dan kondisi anak tersebut. Adapun

strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan Islam pada anak dalam keluarga diantaranya:⁴⁷

a. Keteladanan

Strategi utama yaitu keteladanan. Karena strategi ini paling mudah diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Dalam keluarga, orang tua menjadi sosok utama yang memberikan keteladanan. Anak akan mudah menirukan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya.

Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan yang baik yang ditugaskan Allah swt untuk mendidik manusia dengan memberikan tauladan yang baik pula. Begitu pula dengan orang tua yang memberikan tauladan yang baik bagi anaknya. Jika orang tua menyuruh melakukan sesuatu yang baik, sedangkan orang tuanya tidak melakukan, sama saja orang tua tidak bisa dijadikan teladan bagi anak-anaknya. Bisa saja anak menjadi pemberontak karena merasa ditipu oleh orangtuanya

b. Bercerita

Strategi bercerita juga tak jarang diterapkan oleh sebagian orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak. Strategi bercerita ini mempunyai banyak faedah dalam perkembangan anak diantaranya aspek moral, sosial, emosi, kemampuan berbahasa, melatih daya imajinasi dan konsentrasi anak. Isi dari cerita tersebut bisa berupa kisah inspiratif, pesan, dongeng, dan informasi yang ketika anak mendengarnya menjadi menyenangkan. Penanaman pendidikan Islam melalui strategi bercerita mengandung unsur nilai-nilai moral yang menjadikan seorang anak meneladani kisah-kisah yang sesuai dengan nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

⁴⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 141-303.

c. Pembiasaan.

Dari riwayat Abu Daud dan Baihaqi, Nabi Muhammad saw bersabda:

“Biasakanlah anak dengan salat apabila ia telah dapat membedakan antara tangan kanan dan kirinya” (HR. Abu Daud dan Baihaqi).⁴⁸

Riwayat tersebut menganjurkan untuk membiasakan anak untuk salat. Seperti dalam pernyataan hukum: “Sesuatu yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan, Kebiasaan yang diulang-ulang akan menjadi adat, adat yang diulang-ulang akan menjadi sifat.” Dengan demikian anak harus dibiasakan dengan ajaran Islam yang sesuai dengan perkembangannya, diharapkan memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya membiasakan anak salat tepat waktu, berperilaku jujur, tanggung jawab dan lain sebagainya.

d. Nasihat

Strategi nasihat dilakukan oleh orang tua kepada anak karena orang tua sebagai pendidik anak dalam keluarga. Nasihat orang tua akan di dengar oleh anak. Tidak hanya dengan nasihat saja, orang tua juga memberikan keteladanan. Dengan nasihat dan keteladanan, anak akan melakukannya sesuai dengan apa yang diajarkan tersebut. Sebab anak mudah terpengaruh dengan kata-kata yang didengarnya dan perbuatan yang dilihatnya dalam lingkungan kesehariannya.⁴⁹

e. Hukuman

Strategi hukuman menjadi jalan terakhir ketika strategi-strategi lain sudah dilaksanakan jika perilaku anak masih melanggar ajaran Islam. Strategi hukuman ini tidak harus dilakukan pada anak, sebab dengan strategi keteladanan dan nasihat sudah cukup dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak. Sebenarnya orang tua iba ketika memberikan hukuman kepada sang anak, namun tujuan dari

⁴⁸ Ummu Azzam, *Ya Allah, Berkahilah Anak Kami*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), hlm. 223.

⁴⁹ Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 128.

hukuman untuk mendidik agar anak tidak mengulangi perbuatan yang buruk.

Dalam memberi hukuman kepada anak, diharapkan orang tua tidak beremosi dan memperhatikan metodenya. Adapun metodenya yaitu memberikan hukuman kepada anak dengan lembut dan penuh kasih sayang, menjaga Budi pekerti anak, hukumannya bersifat usaha memperbaiki perilaku yang buruk dan menjadi strategi terakhir dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak. Sebagaimana sabda nabi dalam riwayat Abu Daud yang berbunyi:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده - رضي الله عنه - قال: قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم -: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Dari Amr Bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: “Rasulullah saw bersabda: “Perintahkan anak-anakmu melaksanakan salat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal salat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya.” (HR. Abu Daud).⁵⁰

3. Mendidik Anak Usia 7-12 Tahun

Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia jika orang tua mendidik anak dengan tepat, sehingga fitrah setiap anak yang terlahir suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan yang diberikan kepada anak. Jangan sampai orang tua menyesal dikemudian hari, karena anak tumbuh tidak sesuai dengan keinginan dan harapan, disebabkan orang tua tidak memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Salah satu yang harus diperhatikan orang tua adalah mendidik anak berdasarkan usianya.

Anak usia antara 7-12 tahun berada pada periode sebagai masa anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai masa

⁵⁰ *Ibid.*, Hlm 131.

tantangan baru. Anak usia 7-12 tahun dikategorikan anak usia sekolah. Di tahap tersebut, rasa ingin tahu anak untuk mengeksplorasi berbagai hal sangatlah tinggi. Untuk itu, dukungan terhadap tahapan tersebut sangatlah diperlukan, baik dukungan nutrisi hingga pola asuh orang tua.⁵¹

Faktor-faktor resiko yang terdapat pada anak usia sekolah, akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga memiliki peranan penting untuk mendukung keberhasilan proses tumbuh kembang yang dilalui oleh anak. Pada hakekatnya, para orangtua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan apa yang baik dan yang tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak awal, orangtua telah menyadari akan peranan mereka sebagai orangtua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak. Seorang anak kecil sulit diharapkan untuk dengan sendirinya bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang berlaku. Maka orang tuanya yang berkewajiban membimbing dan membina anak kearah yang lebih baik dan benar.⁵²

Seorang anak kelak akan bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang berlaku, semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan anak yang ikut memperlakukannya secara langsung ataupun tak langsung. Karena itu faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan anak, namun karena lingkungan pertama yang dikenal anak dalam kehidupannya adalah orangtuanya, maka peranan orangtua adalah yang dirasa paling besar

⁵¹ Lalu Juntra Utama dan Yohanes Don Bosko Demo, *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 5-6.

⁵² Suriadi, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15. No.1, 2019. hlm. 89-105.

pengaruhnya terhadap perkembangan anak, disamping pengaruh lingkungan lainnya seperti sekolah dan masyarakat.⁵³

Rasulullah saw dalam sebuah hadis menjelaskan agar orang tua memerintahkan anaknya untuk mendirikan salat pada usia 7 tahun. Perintah salat tersebut adalah sebagai bentuk penanaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap anak. Mendidik anak untuk melaksanakan salat juga sebagai upaya untuk menanamkan sikap disiplin, tertib, dan taat pada ajaran Islam. Selain itu, mendidik salat juga berarti membina masa depan anak, sehingga anak dapat menentukan pilihannya sendiri, menentukan cita-citanya, sekaligus menanamkan keyakinan yang kuat pada diri anak.⁵⁴ Di usia 10-12 Tahun Anak-anak harus mulai bersikap mandiri dan persiapan untuk bertanggung jawab perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, proses pendidikan pada usia ini ditandai dengan perintah memukul anak ketika tidak mau melaksanakan salat saat usianya mencapai 10 tahun serta memisahkan tempat tidur anak dari orang tua.⁵⁵

4. Perkembangan Anak

Setelah ada pada fase pra-sekolah (TK), anak memasuki dunia Sekolah Dasar (SD). Dunia sekolah dasar merupakan dunia baru bagi anak-anak yang nantinya akan memberikan pengalaman yang baru pula. Pada transisi ini, anak akan dihadapkan dengan kelompok belajar yang lebih besar lagi, sudah mulai diajarkan untuk lebih mandiri, sehingga pada masa ini anak membutuhkan dukungan khusus agar mereka dapat melalui masa ini dengan baik.

Menurut Profesor bidang psikologi, Jean Piaget, menyatakan bahwa anak usia Sekolah Dasar ini berkisar antara (7-11) tahun yang dalam usia ini mereka terkategori dalam tahap perkembangan kognitif konkret-operasional. Tahapan tersebut merupakan tahapan yang mana

⁵³ Riyadus Sholichin dan Wasito, *Pemahaman Masyarakat Dan Perkembangan Kecerdasan Anak*, Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 9. No.3, Desember, 2019. hlm. 6.

⁵⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.24.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 25-26

mental anak terpusat pada objek yang real atau pada beberapa peristiwa yang pernah dialami. Pada tahap ini, anak mulai paham beberapa regulasi, penggandaan, dan kemampuan yang lain.⁵⁶

Menurut seorang psikoanalisa, Erik Erikson, menyatakan bahwa pada usia sekolah dasar perhatiannya terfokus pada kerajinannya sendiri, atau kecakapan dalam melakukan suatu hal dengan baik. Pada tahap ini, anak-anak terbagi menjadi dua, yakni anak-anak yang percaya diri akan kemampuannya dan anak yang enggan mengembangkan kemampuannya. Anak yang percaya diri dengan kemampuannya, ia akan terus mengembangkan rasa percaya dirinya dan mengarah ke hal yang positif. Sedangkan anak yang enggak mengembangkan kemampuannya cenderung menjadi rendah diri dan memiliki rasa kurang mampu. Namun menurutnya kedua perasaan tersebut biasanya ada dalam diri sebagian besar anak, sehingga tergantung bagaimana peran orang tua dan guru agar anak mengalami pengalaman sekolah dasar dengan tanpa terpaksa.⁵⁷

a. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Setiap individu akan dihadapkan pada tahapan tertentu dimana dia akan lebih mudah dalam menguasai beberapa keahlian tertentu. Selain itu, anak juga perlu mempelajari tingkah laku tertentu selaras dengan fase perkembangannya. Fase anak usia Sekolah Dasar terbagi menjadi dua diantaranya:⁵⁸

1) Kelas rendah (usia 6/7 tahun – 9/10 tahun)

Karakteristik siswa kelas rendah antara lain:

a) Karakteristik Umum

- (1) Lambat dalam merespon
- (2) Koordinasi otot belum sempurna
- (3) Senang bertengkar
- (4) Suka aktif bermain

⁵⁶ Ika Lestari, *Perkembangan Anak Usia SD*, (Jakarta: UNJ Press, 2018), hlm. 55–56.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 56.

⁵⁸ Fatmaridha Sabani, *Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)*, *Didakta: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2. 2019, hlm. 89–100.

- (5) Suka terhadap bunyi-bunyi yang beraturan
 - b) Karakteristik kecerdasan
 - (1) Pemusatan perhatian kurang
 - (2) Terbatas dalam berfikir
 - (3) Suka mengulang-ulang kegiatan
 - c) Karakteristik sosial
 - (1) Suka berdrama
 - (2) Suka meniru orang lain
 - (3) Suka berkhayal dan mendengar cerita
 - (4) Suka dipuji
 - d) Gerak yang dilakukan
 - (1) Meniru, Anak usia sekolah dasar pada tingkat rendah cenderung meniru sesuatu yang dilihatnya dari orang lain maupun binatang.
 - (2) Manipulasi, Anak usia sekolah dasar pada tingkat rendah suka menirukan gerak yang diamatinya namun hanya objek yang disukainya saja yang ditampilkan.
- 2) Kelas tinggi (usia 9/10 tahun – 12/13 tahun)
- Karakteristik siswa kelas tinggi tidak jauh berbeda dengan kelas rendah, yaitu:
- a) Karakteristik umum
 - (1) Cepat dalam merespon
 - (2) Koordinasi otot sempurna
 - (3) Suka aktif bermain
 - b) Karakteristik kecerdasan
 - (1) Pemusatan perhatian sudah baik
 - (2) Kemampuan berfikir lebih baik
 - c) Karakteristik sosial
 - (1) Tidak suka berdrama
 - (2) Suka bersosialisasi
 - (3) Suka mendengar cerita yang berbaur lingkungan sosial

(4) Berani tetapi masih menggunakan logika

d) Gerak yang dilakukan

(1) Anak kelas tinggi dapat mengekspresikan suatu kegiatan lebih tinggi

(2) Artikulasi.

b. Aspek Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Setiap anak pasti tumbuh dan berkembang. Perkembangan anak harus dipahami oleh orang tua sebagai pendidik di keluarga. Melalui pemahaman tersebut, diharapkan orang tua dapat memfasilitasi anaknya sesuai dengan fase perkembangannya karena setiap anak memiliki aspek perkembangan yang sama namun kemampuan pengembangan aspek tersebut yang berbeda-beda.

Menurut Santrock, perkembangan adalah bagian perubahan-perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan kontinu sepanjang usianya. Perkembangan bersifat kompleks karena melalui beberapa proses, yaitu biologis, kognitif, dan sosio-emosional.⁵⁹

Fase perkembangan anak usia sekolah dasar memiliki beberapa aspek, yaitu:

1) Fisik-motorik

Pertumbuhan fisik anak-anak usia sekolah dasar dapat ditandai dengan badan yang semakin tinggi, berat badan bertambah, dan lebih kuat dalam mengangkat sesuatu. Anak menjadi lebih aktif dalam melakukan berbagai kegiatan seperti melompat, berlari, memanjat, dan lainnya. Hal ini baik dilakukan anak agar koordinasi fisik dapat terlatih.

Perkembangan fisik-motorik membawa pengaruh bagi perkembangan yang lainnya, seperti keadaan fisik yang tidak normal akan mempengaruhi rasa percaya diri anak. Rasa percaya

⁵⁹ Umi Latifah, *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*. *Academia: Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 185-196.

diri ini akan mempengaruhi tingkat emosi, kepribadian, dan sosial anak.⁶⁰

2) Kognisi

Pada aspek ini, anak mulai berada pada tingkat berpikir konkret, maksudnya pola pikirnya terfokus pada benda atau kenyataan yang nyata.⁶¹ Anak dapat dinilai mampu bernalar secara logis terhadap hal yang bersifat nyata, namun belum mampu bernalar secara logis untuk hal yang bersifat abstrak.⁶² Oleh karena itu, orang tua diharapkan memfasilitasi anak dalam belajar secara konkret agar anak dengan mudah dapat berpikir secara logis.

3) Perkembangan sosio-emosional

Pada aspek ini, anak sudah mulai membangun hubungan dengan lingkungan sosial. Ketergantungan anak terhadap keluarga sudah mulai berkurang, sehingga peran teman sebaya sangat penting dalam perkembangan sosial anak. Pada fase ini anak mulai memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok sosial diluar lingkungan keluarga. Jika anak mampu bersosialisasi dengan baik, maka tingkat kepercayaan diri anak akan meningkat.⁶³ Dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, orang tua wajib mengawasinya dalam pergaulan sehingga anak tidak mudah terpengaruh hal yang buruk dalam kelompok sosialnya.

4) Perkembangan bahasa

Bahasa dikatakan sebagai alat penghubung sosial. Dengan semakin meluasnya pergaulan anak dengan kelompok sosialnya, maka hal tersebut dapat menambah pembendaharaan kata pada anak, baik secara pasif maupun secara aktif. Anak sudah mulai

⁶⁰ Fatma Khaulani dkk *Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 51-59.

⁶¹ Ika Lestari, *Op.Cit.*, hlm. 61.

⁶² Fatma Khaulani dkk, *Op.Cit.*, hlm. 53.

⁶³ *Ibid.*,

menerima dan menyampaikan ekspresi jiwanya kepada orang lain.⁶⁴

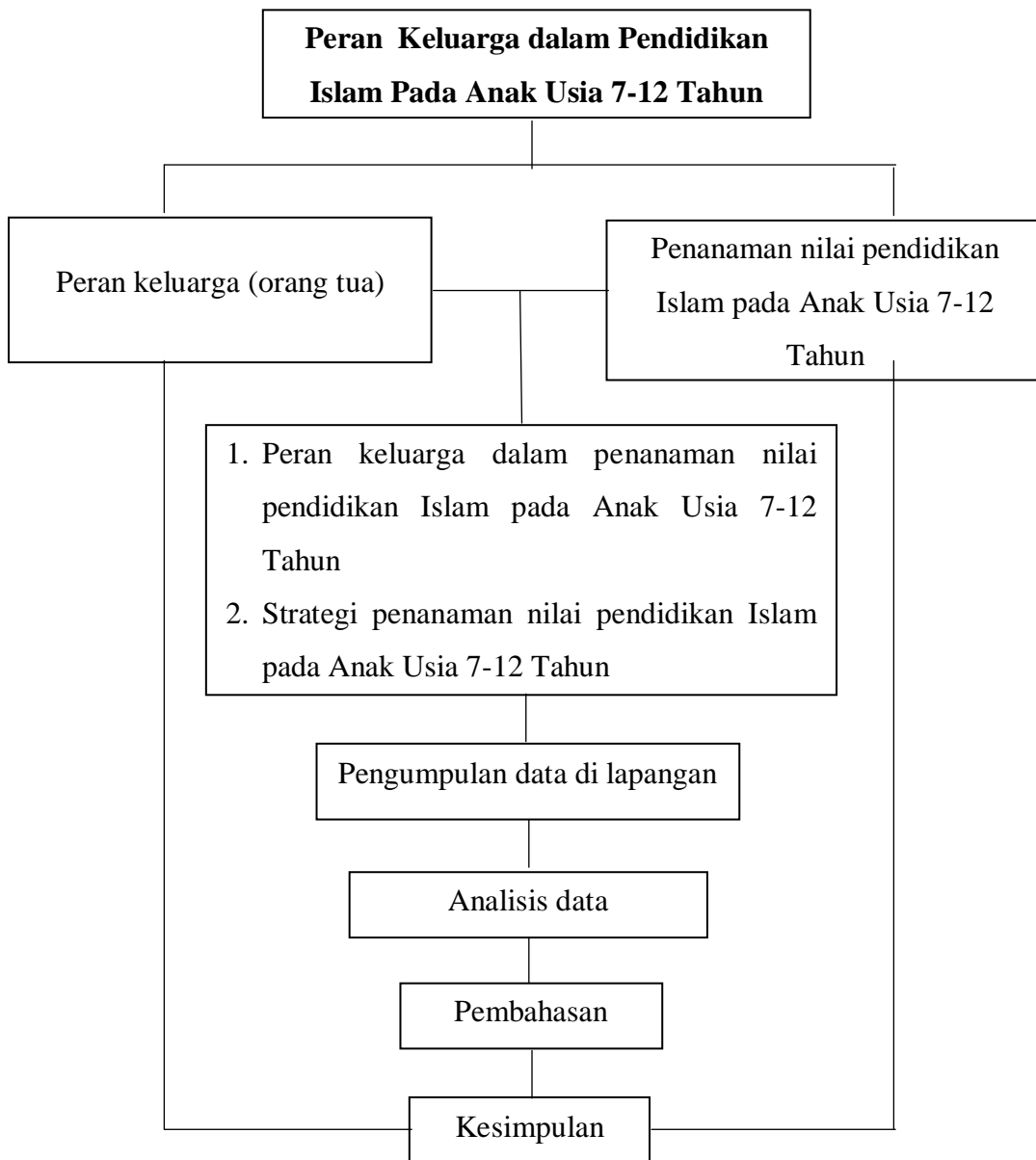
5) Perkembangan moral keagamaan

Perkembangan moral keagamaan anak dipengaruhi oleh penghayatan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial anak itu sendiri. Maksudnya, anak tidak akan berkembang moral keagamaannya jika hanya diperintahkan oleh lingkungannya, namun anak akan berkembang moral keagamaannya ketika lingkungannya melakukan dan mencontohkan perilaku moral keagamaan.⁶⁵ Dalam konteks penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pun butuh dukungan dari lingkungan yakni terutama perilaku orang tua. Seperti jika ingin anaknya rajin beribadah maka orang tuapun harus mencontohkan tidak hanya memerintahkan

⁶⁴ Ika Lestari, *Op.Cit.*, hlm. 61.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 62.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode menjadi elemen terpenting dalam sebuah penelitian, dikarenakan metode penelitian menjadi pemasti keakuratan dalam mendapatkan data penelitian yang secara tidak langsung memberikan nilai tinggi terhadap hasil penelitian tersebut.⁶⁶

Penelitian skripsi ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif dan dianalisis dengan deskriptif yang mana didalamnya akan mendeskripsikan ataupun menjelaskan kondisi nyata sesuai yang ada di lapangan. Pendekatan kualitatif ialah sebuah metode penelitian dan pemahaman yang dilandasi oleh metodologi yang menganalisis suatu fakta sosial dan permasalahan manusia.⁶⁷

Dalam buku karangan Suharsimi Arikuntoro, Moleong berpendapat bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif berbentuk tampilan yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan yang diamati peneliti serta benda-benda yang dicermati hingga kedetailannya agar bisa tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen yang diperolehnya. Sumber data yang dimaksud, secara umum terbagi menjadi dua, yakni manusia atau orang dan yang bukan manusia yang dipilih peneliti yang disesuaikan dengan kepentingan penelitian.⁶⁸

Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berguna untuk menganalisis suasana, kondisi ataupun hal lain yang hasil akhirnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dan pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 58.

⁶⁷ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dari Denzim Guba dan Penerapannya*, (Jakarta: Tirta Wacana, 2001), hlm. 11.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 22.

perlakuan terhadap objek penelitian, atau lebih jelasnya tidak memanipulasi atau mengubah bahkan menambah objek ataupun wilayah penelitian.⁶⁹

Dari penjabaran diatas, sudah jelas bahwasanya penelitian ini akan menginterpretasikan dan mendeskripsikan objek wilayah penelitian yaitu Peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah hal yang wajib dilakukan apabila peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam di lapangan, Maka dari itu, kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu keharusan karena termasuk kedalam instrumen utama.⁷⁰

Subjek dari penelitian ini yakni peneliti sendiri yang akan terjun langsung dengan melihat berbagai keadaan yang akhirnya mendapatkan data-data untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Pada penelitian kualitatif ini kedudukan peneliti bisa disebut lumayan rumit disebabkan tidak hanya merencanakan, menyelenggarakan, mengumpulkan data, menelaah, dan menafsirkan data saja, namun peneliti juga harus melaporkan hasil penelitian tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mengambil data-data melalui proses observasi dan wawancara. Dalam melaksanakan observasi peneliti mengamati objek secara langsung dan bersifat objektif dan metode wawancara dilakukan dengan menemui informan dirumahnya, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian.⁷¹ Lokasi penelitian dalam penelitian ini di Desa Sendang

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 3.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 56.

⁷¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia., 2021), hlm. 66.

Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan diantara sebagai berikut:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi, situasi, dan kondisi desa tersebut, dan menjadi lokasi program kuliah kerja mahasiswa (KKM)
2. Di desa ini banyak keluarga yang mempunyai anak kisaran usia 7-12 tahun.
3. Keluarga di desa ini mayoritas sebagai pekerja dan tingkat pendidikan orang tua yang masih tergolong rendah.
4. Desa Sendang memiliki budaya masyarakat yang Islami akibat dampak dari kegiatan keagamaan masyarakat yang dilaksanakan secara rutin.

Melihat dari permasalahan tersebut maka desa Sendang kecamatan Senori ini cocok untuk dijadikan objek lokasi penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Keberadaan data dan sumber data dalam suatu penelitian sangat penting.

1. Data Penelitian

Data penelitian merupakan suatu informasi, fakta atau keterangan yang digunakan peneliti untuk menjawab fokus penelitian atau yang dapat dijadikan bahan menyusun informasi.⁷² Data dapat diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dokumentasi dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau subjek perolehan data.⁷³ Sumber data biasa disebut dengan asal informasi. Sumber data yang digunakan peneliti, dibagi menjadi dua yakni:

a. Data Primer

Data asli atau data yang didapatkan peneliti dari sumber data secara langsung.⁷⁴ Data primer dapat diperoleh peneliti dari berbagai sumber data diantaranya:

⁷² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 77.

⁷³ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Bantul: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 74.

⁷⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

1) Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati pelaksanaan penanaman pendidikan Islam oleh orang tua kepada anak yang tinggal Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

b. Data Sekunder

Data diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui berbagai sumber yang ada (melalui perantara). Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen ataupun literatur⁷⁵ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dan literatur yang dikumpulkan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi mengenai peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah terpenting dalam suatu penelitian. Sebab tujuan dari penelitian tersendiri adalah memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau yang biasanya disebut dengan observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling penting adalah mengamati objek secara langsung dan bersifat tidak terbatas. Teknik ini bersifat objektif.⁷⁶

Peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Adapun metode observasi yang lakukan yaitu metode observasi partisipan

⁷⁵ Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020, hlm. 28.

⁷⁶ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Op.Cit.*, hlm. 77.

pasif, yang mana peneliti datang ke lokasi kegiatan yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁷

Dengan menggunakan metode observasi ini tujuannya untuk melihat secara langsung bagaimana peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun serta mengetahui letak geografis dan kondisi sosial lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dan menuliskannya dengan lengkap. Wawancara termasuk data yang penting dalam penelitian kualitatif dikarenakan diperoleh langsung dari sumbernya. Dengan demikian, jumlah informan hanya sedikit sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Pada umumnya wawancara dilaksanakan karena data yang diperoleh dalam observasi masih belum cukup ataupun peneliti ingin mengetahui hal yang lebih mendalam tentang partisipan. Menurut Esternberg dalam bukunya Sugiyono berpendapat bahwa wawancara terbagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).⁷⁸

Penelitian ini, peneliti memilih menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang dilakukan menggunakan pedoman. Sugiyono berpendapat bahwa wawancara semi terstruktur penerapannya lebih bebas. Wawancara yang semi terstruktur ini berguna untuk mendapatkan sesuatu yang lebih terbuka, dan narasumbernya dimintai tanggapan dan ide yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 5 keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun yang dijadikan subjek penelitian tentang

⁷⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 227.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 233

⁷⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 121.

bagaimana strategi keluarga dalam pendidikan Islam pada anak Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen menjadi pelengkap teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen, seperti catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁸⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi berasal dari data dokumen desa dan foto-foto yang mendukung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah salah satu teknik pengorganisasian data dengan cara mencari dan menata data secara sistematis baik dari hasil wawancara dan observasi untuk meningkatkan pemahaman terkait penelitian.⁸¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, dimana terdapat tiga alur kegiatan diantaranya:⁸²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan data dan mengelompokkan serta memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan. Proses reduksi data sangat penting untuk dilakukan. Tentunya tidak semua data yang didapatkan sesuai dengan penelitian, karena data yang terhimpun sangat banyak, maka peneliti harus mereduksi data dengan memilah dan memilih data agar data mudah dibaca dan dipahami setelah terstruktur sederhana dan sesuai prosedur penelitian yang diinginkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyatukan data dan menyajikannya dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik dan lain

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 274

⁸¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 84.

⁸² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 163-173.

sebagainya. Dengan tujuan membantu pemahaman konteks penelitian dan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap final dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menyimpulkan data-data yang telah disajikan hingga rumusan masalah terjawab dengan jelas dan singkat.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif harus menggunakan teknik analisis data untuk memperjelas data-data yang diperoleh dari lapangan seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan kegiatan terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti yang tujuannya membuktikan keabsahan hasil penelitian dari data kualitatif sehingga bisa dipertanggungjawabkan menjadi penelitian ilmiah.⁸³ Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang yang diperoleh peneliti dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi ini dilaksanakan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸⁴ Apabila data yang dihasilkan sama, maka data yang diperoleh tersebut dikatakan kredibel dan dapat digunakan. Namun apabila data yang dihasilkan berbeda, maka observasi dan wawancara akan dilakukan kembali hingga mendapatkan data yang kredibel.

H. Prosedur Penelitian

Moleong berpendapat bahwa dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, diantaranya:

⁸³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 87.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm 94-96.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian, yaitu:

- b. Membuat racangan penelitian, sebagai konsep atau pandangan peneliti yang akan dilaksanakan di lapangan.
- c. Menentukan objek penelitian, yaitu keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun yang tinggal di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
- d. Mengurus perizinan penelitian ke desa.
- e. Melaksanakan pra observasi di lokasi untuk melihat kesesuaian dengan konsep penelitian.
- f. Menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Di tahap ini, peneliti melakukan pengamatan di lapangan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang dibutuhkan sesuai dengan konteks penelitian. Berikut ini langkah-langkah yang harus dilaksanakan peneliti, yaitu:

- a. Melaksanakan observasi di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban terkait peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun.
- b. Melaksanakan wawancara pada para orang tua terkait strategi orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun.
- c. Mengumpulkan berbagai dokumentasi yang mendukung penelitian

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun kemudian diolah menjadi data yang sederhana, jelas dan singkat agar mudah dipahami oleh pembaca.

4. Tahap Pelaporan Penelitian

Di tahap akhir, peneliti mengungkapkan semua data yang didapatkan selama masa penelitian di desa Sendang dengan lengkap dan sederhana. Penulisan data yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk laporan penelitian yang disesuaikan dengan pedoman penulisan dari kampus.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Sendang

Sejarah Desa Sendang yaitu berawal dari jaman leluhur saat penduduk Desa Sendang masih sedikit, lalu kedatangan dua pengembara. Dua pengembara itu berasal dari Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan sedang menuju ke Kasultanan kahuripan. Nama dua pengembara itu adalah Raden Mas Janeb dan Raden Mas Semende.

Selama beberapa minggu melakukan perjalanan, karena kelelahan dan tenaga habis lalu mereka singgah ke suatu tempat untuk beristirahat juga bersemedi supaya diberi petunjuk dari Sang Hyang Widi tentang kelanjutan perjalanan ke Kasultanan kahuripan. Setelah cukup lama bersemedi, mereka mendapat petunjuk dari Sang Hyang Widi yaitu untuk menemukan tujuh sendang (sumber mata air) dari arah kiri dimana tempat mereka bersemedi (tempat bersemedi sampai sekarang masih ada dan dinamakan Pertapaan).

Mereka mengikuti petunjuk dari Sang Hyang Widi dan menemukan tujuh sendang (sumber mata air). **Pertama**, Sendang Kali Preh karena ditemukan sumber mata air di bawah pohon Preh. **Kedua**, Sendang Kali Gondang karena sumber mata air terlihat jernih. **Ketiga**, Sendang Kali Kluweh karena sumber mata air ditemukan di bawah pohon Kluweh. **Keempat**, Sendang Kali Lurung karena sumber mata air yang dapat berubah warna seperti pelangi. **Kelima**, Sendang Kali Pancur karena sumber mata air seperti pancuran. **Keenam**, Sendang Kali Dadap karena ditemukan sumber mata air di bawah pohon Dadap. **Ketujuh**, Sendang Kali Tegal karena sumber mata air ditemukan di tebing tegalan.

Setelah menemukan tujuh sendang (sumber mata air), mereka kembali bersemedi untuk memohon petunjuk dari Sang Hyang Widi dan mendapat petunjuk agar memanfaatkan tujuh sendang (sumber mata air)

yang telah mereka temukan. Untuk pertama kalinya mereka membuka lahan pertanian dengan memanfaatkan tujuh sendang (sumber mata air) yang dibantu beberapa warga sekitar. Dari tahun ke tahun, lahan pertanian bertambah luas karena bantuan dari warga desa lainnya yang ikut serta menetap. Mereka tidak melanjutkan perjalanan ke Kasultanan kahuripan, karena mereka telah menemukan apa yang mereka cari (jati diri). Dengan temuan mereka (tujuh sendang), berharap warga sekitar dapat memanfaatkan tujuh sendang (sumber mata air) juga membuat warga sekitar hidup damai dan makmur. Lalu oleh Raden Mas Janeb dan Raden Mas Semende memberi nama tempat ini Desa Sendang.⁸⁵

2. Karakteristik Wilayah Desa Sendang

Desa Sendang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Jawa Timur. Desa Ini adalah pusat kota kecamatan Senori karena kantor kecamatan Senori terletak di desa ini. Tak hanya itu, desa ini juga terkenal kota santri karena banyak berdiri pondok pesantren, diantaranya: Pondok Pesantren An-Nihayah, Pondok Pesantren AL-Hidayah, Pondok Pesantren Putri Utara (POESPITA) Daruttauhid Al Alawi, Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawi, Pondok Pesantren Al-Hasaniyah, Pondok Pesantren Mansyaul Huda I, dan pondok-pondok lainnya. Secara umum, karakteristik Desa Sendang dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi, dan penduduk.

a. Letak

Desa Sendang terletak 65 KM dari pemerintahan Kota tuban. Serta administratif, batas-batas wilayah Desa Sendang adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: berbatasan dengan Desa Lajukidul kecamatan Singgahan dan Desa Weden kecamatan Bangilan.
- 2) Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Tanggir kecamatan Singgahan.

⁸⁵ Sumber data dokumentasi Desa Sendang Pada tanggal 18 April 2022.

- 3) Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Wanglukulon dan Desa Wangluwetan kecamatan Senori.
- 4) Sebelah Barat: berbatasan dengan Desa Jatisari dan Desa Medalem kecamatan Senori.

Desa Sendang terdiri dari 4 Dusun 6 RW (Rukun Warga) dan 19 RT (Rukun Tetangga). Perincian 4 Dusun tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dusun Sendang: 6 RT dan 2 RW
- 2) Dusun Baleono: 5 RT dan 2 RW
- 3) Dusun Karang Anyar: 6 RT dan 2 RW
- 4) Dusun Jatimalang: 9 RT dan 3 RW

b. Luas

Luas wilayah Desa Sendang adalah 505 Ha. Menurut Jenis penggunaan tanahnya, luasan tersebut terinci sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Sendang

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1	Pemukiman/perumahan	113,30
2	Sawah	205,65
3	Tegal	53, 15
4	Hutan	96,05
5	Lainnya	36,85

c. Topografi

Secara topografi Desa Sendang sebagian besar berupa tanah dataran dengan struktur tanah lempung berpasir. Dengan kondisi tanah seperti ini banyak sekali dimanfaatkan masyarakat Desa Sendang untuk bercocok tanam padi maupun tanaman semusim lainnya.

d. Penduduk

Jumlah penduduk : 5.025
 Jumlah KK : 1.361
 Jumlah penduduk laki-laki : 2.376
 Jumlah penduduk perempuan : 2.649

3. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Masyarakat di Desa Sendang merupakan masyarakat yang memiliki mata pencaharian beragam. Mata pencaharian penduduk Desa Sendang sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Selain dari sektor pertanian, mata pencaharian masyarakat Desa Sendang juga beragam, diantaranya adalah pedagang, peternak, guru, buruh tani, dan kerja merantau dan lain-lain.

Jika dilihat dari taraf kehidupan, masyarakat Desa Sendang masih banyak yang tergolong dalam masyarakat Prasejahtera. Banyak sedikitnya penduduk miskin merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu masyarakat, namun ini juga bukan merupakan hal yang mutlak.

Selain dilihat dari mata pencaharian dan taraf kehidupannya, kondisi sosial masyarakat Desa Sendang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah. Mayoritas dari warganya merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan sebagian yang lain hanya tamat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), hanya beberapa warga yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Setelah tamat sekolah, mayoritas dari mereka memilih untuk mencari pekerjaan, bahkan beberapa warganya memutuskan untuk langsung menikah. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang ada akan mempengaruhi pola asuh mereka terhadap anaknya ketika sudah menjadi orang tua kelak.⁸⁶

Kondisi sosial masyarakat Desa Sendang juga dapat dilihat dari kegiatan sosial keagamaan yang ada, dimana keberadaannya tentu memberi manfaat bagi kemajuan Desa ini. Dengan adanya kegiatan sosial keagamaan tersebut dapat membentuk pola interaksi antar masyarakat yang harmonis dan memunculkan rasa kekeluargaan bagi lingkungan

⁸⁶ Sumber Data Dokumentasi Desa Sendang Pada tanggal 18 April 2022.

masyarakat Desa Sendang. Kegiatan sosial keagamaan tersebut antara lain:⁸⁷

Tabel 4.2 Kegiatan Keagamaan Desa Sendang

No	Nama Kegiatan	Keterangan Anggota
1	Yasinan / Tahlilan	Laki-laki dan Perempuan
2	Diba'an	Laki-laki dan Perempuan
3	Khotmil Qur'an	Laki-laki dan Perempuan
4	Muslimat	Perempuan
5	IPNU	Laki-laki
6	IPPNU	Perempuan
7	PKK	Perempuan
8	Karang Taruna	Laki-laki dan Perempuan
9	Posyandu	Ibu dan Anak
10	Peringatan Hari Besar	Seluruh Anggota Masyarakat

B. Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data yang diinginkan maka peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh dari penelitian lapangan tentang Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilakukan pada beberapa keluarga yang tinggal di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data secara langsung melalui observasi dan wawancara terhadap 5 keluarga di Desa Sendang yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda. Berikut adalah data informan penelitian:

⁸⁷ Hasil Observasi oleh Peneliti, 13 Februari – 30 Mei 2022.

Tabel 4.3 Data Informan

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Usia Orang Tua	Nama Anak	Usia Anak
1	Siti Hidayah	Pedagang	45 Tahun	Ashila	8 Tahun
2	Khumaeroh Aini	Guru	35 Tahun	Manda	10 Tahun
3	Tini Rohmatin	Penjahit	38 Tahun	Sinta	9 Tahun
4	Endah Sudirman	Ibu rumah tangga	40 Tahun	Aqsa	10 Tahun
5	Nur Muqomah	Buruh tani	41 Tahun	Kindy	12 Tahun

Adapun data yang telah diperoleh akan dijelaskan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian yang berisi beberapa pertanyaan yang kemudian akan disampaikan kepada informan. Untuk mengetahui apa saja aspek pendidikan Islam yang diajarkan oleh keluarga kepada anak, peneliti memulai pertanyaan tentang apa saja peran orang tua yang dilakukan dalam mendidik anak.

Menurut penjelasan Ibu Siti Hidayah:

“Peran yang sudah saya lakukan sebagai orang tua dalam mendidik anak dengan menjadi contoh atau panutan yang baik bagi anak dalam keseharian.” [SH.1.01]⁸⁸

Sedangkan menurut pemaparan Ibu Khumaeroh Aini:

“Perannya dengan memperhatikan pergaulan kesehariannya dan membimbing dalam membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek dalam juz 30.” [KA.1.01]⁸⁹

Sejalan juga dengan perkataan Ibu Tini Rohmatin yang sama-sama memperhatikan aktivitas anak, yaitu:

⁸⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Siti Hidayah, Rabu, 6 April 2022 Pukul 09.25 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Khumaeroh Aini, Kamis, 7 April 2022 Pukul 14.30 WIB.

“Mengawasi aktivitas keseharian anak dan membangun suasana yang menyenangkan, baik suasa untuk belajar ataupun kehidupan di dalam rumah.” [TR.1.01]⁹⁰

Sedangkan Ibu Endah Sudirman mengatakan bahwa;

“Mengajarkan anak tentang nilai keislaman agar anak memiliki bekal hidup di masyarakat. Tidak itu saja orang tua juga menjadi pembimbing anak di rumah dan disekolah pembimbingnya adalah guru, jadi guru dan saya sebagai orang tua bersatu untuk mendidik anak saya.” [ES.1.01]⁹¹

Sedangkan Ibu Nur Muqomah memaparkan:

“Utamanya membimbingnya dalam berperilaku dan memotivasi anak agar anak giat belajar. Tak hanya itu orang tua juga membiasakan anak untuk shalat tepat waktu dan mengaji di rumah sehabis shalat maghrib. Kalau siangnya mengaji di TPQ.” [NM.1.01]⁹²

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh beberapa informan tersebut, dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Desa Sendang sangat penting mulai dari sebagai teladan, mengawasi aktivitas keseharian, sebagai pembimbing sebagai motivator, dan menjadi penghubung antara siswa dan guru di sekolah.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan oleh para orang tua kepada anak di Desa Sendang ada diantaranya adalah:

a. Nilai pendidikan Akidah

Pendidikan akidah tidak lepas dari ilmu dan amal.⁹³ Akidah adalah kunci utama independensi. Mengetahui Zat Ar-Rahman melalui sifat-sifat-Nya baik yang wajib, mustahil, maupun jaiz (mungkin). Memahami bahwa Allah adalah Zat Yang Mahakuasa, di mana tidak ada satu pun di dunia ini yang tidak berada dalam kekuasaan-Nya. Allah berkuasa menciptakan alam semesta, menjaganya, dan kelak menghancurkannya. Meyakini bahwa kita

⁹⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Tini Rohmatin, Jumat, 8 April 2022 Pukul 08.15 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara bersama Ibu Endah Sudirman, Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.10 WIB.

⁹² Hasil wawancara bersama Ibu Nur Muqomah, Ahad, 10 April 2022 Pukul 08.45 WIB.

⁹³ Azizah Hefni, *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah*, (Jakarta: Qultummedia, 2018), hlm. 26.

hanya menjadi hamba dari Al-Khaliq, di mana sekalipun dalam jabatan pekerjaan berbeda, tetapi hakikatnya kita sedang menjalankan peran sebagai hamba Tuhan melalui takdir yang sudah digariskan tersebut.⁹⁴ Nilai pendidikan akidah sangat penting ditanamkan sejak dini agar apabila anak telah dewasa mereka tidak terombang-ambing oleh lingkungan mereka. Penanaman akidah yang mantap pada diri anak akan membawa anak kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan jawaban dari beberapa orang tua tentang cara penanaman nilai pendidikan akidah terhadap anak-anak mereka.

Ibu Siti Hidayah menyatakan bahwa:

“Mengajarkan nilai pendidikan akidah dengan cara membiasakan anak mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah seperti shalat.” [SH.1.02]⁹⁵

Sedangkan cara yang dilakukan oleh ibu Khumaeroh Aini dengan:

“Menanamkan keyakinan dalam diri anak bahwa Allah swt adalah maha pengasih. Allah akan menolong hambanya yang kesulitan. Karena sesungguhnya ada kemudahan dibalik kesulitan.” [KA.1.02]⁹⁶

Sedangkan menurut ibu Tini Rohmatin cara yang dilakukannya tidak jauh berbeda dengan ibu Siti Hidayah yaitu:

“Dengan menanamkan pada diri anak untuk melaksanakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya.” [TR.1.02]⁹⁷

Sementara ibu Endah Sudirman berpendapat bahwa:

“Dengan meyakinkan kepada anak makna syahadat, bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad saw adalah rosul Allah dan Allah maha esa.” [ES.1.02]⁹⁸

⁹⁴ Fawaz Muhammad Sidiqi, *In.dependen.si Kemandirian menuju Kebahagiaan Sejati*, (Yogyakarta: Terakata, 2020), hlm. 13.

⁹⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Siti Hidayah, Rabu, 6 April 2022 Pukul 09.25 WIB.

⁹⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Khumaeroh Aini, Kamis, 7 April 2022 Pukul 14.30 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Tini Rohmatin, Jumat, 8 April 2022 Pukul 08.15 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Endah Sudirman, Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.10 WIB.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nur Muqomah:

“Dengan mengenalkan anak siapa pencipta alam semesta, kemudian kita seluruh manusia harus taat menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya.”
[NM.1.02]⁹⁹

Berlandaskan hasil wawancara terhadap beberapa ibu di atas, dipahami terdapat beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam penanaman pendidikan akidah kepada anak diantaranya dengan membiasakan anak untuk mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah swt dan rasul-nya dan menjauhi segala larangan-nya, menanamkan keyakinan dalam diri anak bahwa Allah maha esa dalam sifat-sifatnya.

b. Nilai pendidikan Ibadah

Menurut Ibnu Tamiyah ibadah merupakan semua bentuk cinta dan keteladanan kepada Allah baik dalam perkataan lahir dan bathin. Dalam hal ini yang termasuk ibadah adalah salat, zakat puasa, haji, amar makruf nahi mungkar dan lain sebagainya.¹⁰⁰ Penanaman nilai pendidikan ibadah penting ditanamkan pada anak usia 7-12 tahun karena pada masa ini merupakan masa latihan dan pembiasaan, sehingga ketika anak memasuki usia dewasa, pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, mereka akan melakukannya dengan terbiasa dan penuh keikhlasan.

Dari hasil wawancara, cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan ibadah pada anak diantaranya,

Menurut Ibu Siti Hidayah:

“Mengajarkan nilai pendidikan ibadah yaitu dengan membiasakan anak mengerjakan shalat tepat waktu.”
[SH.1.03]¹⁰¹

Pendapat dari Ibu Siti Hidayah diperkuat oleh data observasi dari peneliti. Pada waktu salat ashar tiba, ketika adzan berkumandang

⁹⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Nur Muqomah, Ahad, 10 April 2022 Pukul 08.45 WIB.

¹⁰⁰ Sutisna, *Syariah Islam*, (Bogor: IPB Press, 2015), hlm. 24.

¹⁰¹ Hasil wawancara bersama Ibu Siti Hidayah, Rabu, 6 April 2022 Pukul 09.25 WIB.

Adik Ashila bergegas mengambil wudhu dan kemudian menunaikan ibadah salat ashar tanpa diperintah oleh orang tuanya, karena adik Ashila sudah terbiasa melakukan salat tepat pada waktunya.¹⁰²

Sedangkan menurut ibu Khumaeroh Aini:

“Mengajarkan kepada anak bahwa dengan beribadah akan memperoleh pahala sehingga anak rajin beribadah seperti shalat, berpuasa, membaca Al-Qur’an.” [KA.1.03]¹⁰³

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di waktu setelah salat maghrib, jadwal adik manda adalah mengaji Al-Qur’an dan di teruskan dengan hafalan surat pendek dalam juz amma. Terlihat adik manda semangat dalam membaca dan menghafal Al Qur’an.¹⁰⁴

Sementara penjelasan dari ibu Tini Rohmatin:

“Orang tua selalu menegur anaknya apabila meninggalkan shalat dan Orang tua membangunkan anak pada waktu subuh dan mengajaknya shalat berjamaah.” [TR.1.03]¹⁰⁵

Begitu pula menurut paparan ibu Endah Sudirman:

“Dengan Orang tua membiasakan anak untuk shalat tepat waktu, memantau anak shalat dhuha di hari libur sekolah dan mengaji di TPQ dan rumah sehabis shalat maghrib.” [ES.1.03]¹⁰⁶

Hal ini sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti bahwa pada saat waktunya salat dhuha di hari libur sekolah (Ahad), adik Aqsa melakukan salat dhuha tanpa diperintah. Karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan di sekolah setiap hari, kemudian setelah salat dhuha adik Aqsa melanjutkan dengan doa salat dhuha.¹⁰⁷

Ibu Nur Muqomah juga berpendapat bahwa:

¹⁰² Hasil Observasi oleh Peneliti, Senin, 11 April 2022.

¹⁰³ Hasil wawancara bersama Ibu Khumaeroh Aini, Kamis, 7 April 2022 Pukul 14.30 WIB.

¹⁰⁴ Hasil Observasi oleh Peneliti, Selasa, 12 April 2022.

¹⁰⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Tini Rohmatin, Jumat, 8 April 2022 Pukul 08.15 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Endah Sudirman, Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.10 WIB.

¹⁰⁷ Hasil Observasi oleh Peneliti, Ahad, 17 April 2022.

“Orang tua membiasakan anak untuk shalat berjamaah dan mengaji di TPQ dan rumah sehabis shalat maghrib.” [NM.1.03]¹⁰⁸

Hal tersebut sesuai dengan data observasi adik Kindy melakukan salat maghrib berjamaah bersama keluarga di rumahnya.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam penanaman pendidikan ibadah kepada anak dengan membiasakan anak salat tepat waktu ataupun salat berjamaah di rumah, mengajarkan anak membaca Al-Qur’an baik di TPQ ataupun di rumah setelah salat maghrib.

c. Nilai pendidikan Akhlak

Menurut Ibnu Miskawaih Dalam kitab yang ditulisnya *Tahdzib al-Akhlaq wa al-Tathhir al-Araq*, dijelaskan pengertian akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran. Kedudukan akhlak dalam ajaran Islam menurut Harun Nasution menempati posisi kedua setelah akidah. Dari tiga aspek ajaran Islam; akidah, akhlak, syariah.¹¹⁰ Dari hasil wawancara, cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan akhlak pada anak seperti:

Menurut pemaparan ibu Siti Hidayah,

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, yaitu membiasakan anak berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa Jawa halus (Krama Inggil) dan tidak mengejek teman serta menjaga lingkungan dengan baik” [SH.1.04]¹¹¹

Hal tersebut sesuai dengan data observasi dari peneliti bahwa adik Ashila menerapkan akhlak yang baik terhadap lingkungannya

¹⁰⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Nur Muqomah, Ahad, 10 April 2022 Pukul 08.45 WIB.

¹⁰⁹ Hasil Observasi oleh Peneliti, Rabu, 13 April 2022.

¹¹⁰ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori kognitif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 21.

¹¹¹ Hasil wawancara bersama Ibu Siti Hidayah, Rabu, 6 April 2022 Pukul 09.25 WIB.

yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya dan menyiram bunga di taman samping rumahnya.¹¹²

Sedangkan menurut pendapat Khumaeroh Aini,

“Dengan memberikan teladan yang baik dari orang tua. Sebab, orang tua akan menjadi contoh utama yang anak-anak temui di setiap hari.” [KA.1.04]¹¹³

Ibu Tini Rohmatin mengatakan,

“Menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti jujur, amanah, menepati janji bila berjanji, lemah lembut, tanggung jawab, sopan dan santun.” [TR.1.04]¹¹⁴

Pendapat dari Ibu Tini Rohmatin diperkuat oleh data observasi dari peneliti. Pada waktu setelah salat ashar adik sinta belajar mutholaah pelajaran yang sudah di ajarkan dari sekolah. Adik sinta terlihat semangat dalam belajar sebagai bukti tanggung jawabnya sebagai pelajar.¹¹⁵

Tak beda jauh dari pendapat ibu Khumaeroh Aini, ibu Endah Sudirman mengatakan,

“Dengan memberikan contoh bagaimana akhlak yang baik terhadap Allah swt, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.” [ES.1.04]¹¹⁶

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adik Aqsa menyapu rumahnya di sore hari termasuk bukti adik Aqsa melakukan akhlak terhadap lingkungan sekitar.¹¹⁷

Sedangkan ibu Nur Muqomah mengungkapkan,

“Memberikan contoh kepada anak bagaimana menghormati orang yang lebih tua, memberikan penilaian terhadap apa yang anak lakukan. Jika dia bertengkar dengan temannya, orang tua

¹¹² Hasil Observasi oleh Peneliti, Jumat, 15 April 2022.

¹¹³ Hasil wawancara bersama Ibu Khumaeroh Aini, Kamis, 7 April 2022 Pukul 14.30 WIB.

¹¹⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Tini Rohmatin, Jumat, 8 April 2022 Pukul 08.15 WIB.

¹¹⁵ Hasil Observasi oleh Peneliti, Kamis, 14 April 2022.

¹¹⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Endah Sudirman, Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.10 WIB.

¹¹⁷ Hasil observasi oleh Peneliti, Ahad, 17 April 2022.

wajib memberi tahu bahwa hal tersebut merupakan tindakan yang keliru.” [NM.1.04]¹¹⁸

Berlandaskan hasil wawancara terhadap beberapa orang tua di desa Sendang, dipahami terdapat beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam penanaman pendidikan akhlak kepada anak diantaranya dengan memberikan teladan akhlak yang mulia baik Akhlak kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan, membiasakan berbicara dengan bahasa Jawa halus, dan membiasakan anak untuk bersikap jujur, amanah, tanggung jawab, sopan dan santun.

Orang tua bertanggungjawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Memang benar kesibukan orang tua dalam dunia kerja menyebabkan anak-anaknya tidak terawat dengan baik dan tidak diperhatikan masalah pendidikannya. Padahal, Islam telah memberikan perhatian yang serius tentang pendidikan anak yang dimulai dalam lingkup kehidupan yang sederhana, yaitu keluarga. Namun para orang tua di desa Sendang ini tergolong masih memperhatikan pendidikan dalam keluarga ditengah-tengah kesibukannya dalam bekerja sehari-hari. Dari hasil wawancara, cara orang tua mengatur waktu antara menyelesaikan pekerjaan dengan mendidik anak sebagai berikut:

Menurut penjelasan Ibu Siti Hidayah,

“Membagi waktu, kapan saya waktunya bekerja dan kapan saya mendampingi anak di rumah.” [SH.1.05]¹¹⁹

Sedangkan menurut Ibu Khumaeroh Aini,

“Di pagi hari diawali dengan menyiapkan sarapan, kemudian berangkat mengajar, sepulang mengajar baru saya dampingi anak belajar.” [KA.1.05]¹²⁰

¹¹⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Nur Muqomah, Ahad, 10 April 2022 Pukul 08.45 WIB.

¹¹⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Siti Hidayah, Rabu, 6 April 2022 Pukul 09.25 WIB.

¹²⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Khumaeroh Aini, Kamis, 7 April 2022 Pukul 14.30 WIB.

Sedangkan Ibu Tini Rohmatin memaparkan bahwa,

“Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah baru saya dampingi belajar.” [TR.1.05]¹²¹

Tak jauh beda dari pendapat diatas, Ibu Endah Sudirman menjelaskan,

“Siangnya untuk pekerjaan, malamnya saya dampingi belajar.” [ES.1.05]¹²²

Begitu pula menurut Ibu Nur Muqomah menuturkan bahwa,

“Kalau siang hari saya selalu di sawah, malamnya mendampingi anak belajar anak.” [NM.1.05]¹²³

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang tua di desa Sendang, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara yang digunakan orang tua mengatur waktu antara menyelesaikan pekerjaan dengan mendidik anak dengan membagi waktu mereka yaitu di siang hari untuk berkerja mencari nafkah dan setelah pekerjaan selesai atau di waktu malam hari orang tua mendampingi anak belajar.

Dari hasil wawancara beberapa informan diatas, maka dapat dilihat tingkat kesibukan masing-masing pekerjaan orang tua yang berpengaruh pada tingkat perhatian dalam menjalankan peran. Berikut data yang diperoleh:

Tabel 4.4 Tingkat Kesibukan Orang Tua

N o	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Kelebihan	Kekurangan
1	Siti Hidayah	Pedagang	Kebutuhan anak tercukupi, Selalu memeberikan motivasi kepada anak, dan selalu membiasakan anak untuk berbicara dengan orang yang lebih	Tidak mengetahui aspek pendidikan yang harus diberikan pada anak.

¹²¹ Hasil wawancara bersama Ibu Tini Rohmatin, Jumat, 8 April 2022 Pukul 08.15 WIB.

¹²² Hasil wawancara bersama Ibu Endah Sudirman, Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.10 WIB.

¹²³ Hasil wawancara bersama Ibu Nur Muqomah, Ahad, 10 April 2022 Pukul 08.45 WIB.

			tua dengan bahasa jawa halus.	
2	Khumaeroh Aini	Guru	Mengevaluasi pembelajaran anak.	Tidak bisa memperhatikan pergaulan keseharian anak karena pagi hingga sore di sekolah.
3	Tini Rohmatin	Penjahit	Menanyakan tugas-tugas anak.	Kurang bisa membimbing anak dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an dan akhirnya memasukkan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).
4	Endah Sudirman	Ibu rumah tangga	Bisa memperhatikan pergaulan keseharian anak.	Kurang bisa membimbing anak dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an dan akhirnya memasukkan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).
5	Nur Muqomah	Buruh tani	Selalu memeberikan motivasi kepada anak.	Kurang menanyakan bagaimana pelajaran anak di sekolah, apa saja materi yang mereka dapatkan atau mengulang kembali pelajaran anak di rumah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang berprofesi berbeda-beda dalam penelitian ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana dalam tabel di atas.

2. Strategi yang Digunakan Oleh Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Setiap orang tua selalu berusaha memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Dengan berbagai macam strategi yang digunakan orang tua agar anaknya menerima pendidikan yang baik, terutama pendidikan Islam. Dalam upaya penanaman pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun tidak selalu berjalan mulus sesuai yang diharapkan, namun harus memiliki strategi-strategi yang khusus dan disesuaikan dengan karakter anak. Dari data yang ditemukan oleh peneliti, terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh orang tua dalam penanaman pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban diantaranya:

a. Keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari keteladanan atau contoh. Keteladanan adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan keluarga. Orang tua sebagai tokoh teladan utama bagi anak-anaknya. Dalam kaitannya keteladanan, ibu Tini Rohmatin menyatakan:

“Dengan menggunakan keteladanan, dimana orang tua menjadi panutan untuk anak-anaknya, anak akan selalu menirukannya.” [TR.2.01]¹²⁴

Sedangkan Ibu Endah Sudirman memaparkan bahwa:

“Dengan cara orang tua memberikan keteladanan yang baik agar anak mencontohnya yang dilakukan oleh orang tuanya.” [ES.2.01]¹²⁵

Hampir sama juga dengan pendapat Ibu Khumaeroh Aini,

“Saya selalu memberikan contoh yang baik dihadapan anak contohnya akhlak terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.” [KA.2.02]¹²⁶

¹²⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Tini Rohmatin, Jumat, 8 April 2022 Pukul 08.15 WIB.

¹²⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Endah Sudirman, Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.10 WIB.

¹²⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Khumaeroh Aini, Kamis, 7 April 2022 Pukul 14.30 WIB.

Ibu Nur Muqomah juga mengatakan,

“Yang paling banyak dengan menggunakan cara keteladanan, karena anak akan selalu menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan juga dengan cara dibiasakan agar anak terbiasa melakukan kegiatan yang baik-baik.” [NM.2.01]¹²⁷

Anak biasanya cenderung meniru orang tuanya, oleh karena itu para orang tua harus memperlihatkan hal-hal positif guna memberikan keteladanan (uswah) bagi anaknya, seperti yang dipaparkan oleh beberapa informan di atas.

b. Bercerita

Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang sangat mudah dicerna oleh anak di samping teladan yang dilihat anak setiap hari. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara membedakan manakah nilai yang baik dan buruk yang berlaku di masyarakat.¹²⁸

Strategi ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Khumaeroh Aini:

“Strategi yang saya terapkan adalah strategi bercerita tentang tokoh ataupun peristiwa yang bersejarah, dimana anak diharapkan mengambil pelajaran dari cerita tersebut.” [KA.2.01]¹²⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam orang tua bisa dengan bercerita tentang tokoh atau sejarah, tujuannya agar anak mengambil ibrah dan dapat mecontohkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

¹²⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Nur Muqomah, Ahad, 10 April 2022 Pukul 08.45 WIB.

¹²⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 163.

¹²⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Khumaeroh Aini, Kamis, 7 April 2022 Pukul 14.30 WIB.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan perilaku yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan membentuk kebiasaan. Pembiasaan telah menjadi metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam mendidik para sahabat.¹³⁰

Dalam kaitannya strategi pembiasaan ini, Ibu Siti Hidayah mengatakan bahwa:

“Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, saya menggunakan strategi pembiasaan, dimana anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan tersebut akan menjadi hal yang sudah terbiasa dilakukan, contohnya shalat diawal waktu, jika terdengar suara adzan maka anak bergegas wudhu kemudian shalat.” [SH.2.01]¹³¹

Orang tua harus selalu membiasakan kegiatan yang positif kepada anak, karena dengan kegiatan positif yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk suatu kebiasaan.

d. Nasehat

Nasehat bisa diberikan secara langsung oleh orang tua kepada anaknya tanpa melalui perantara atau alat bantu. Nasehat merupakan pesan-pesan orang tua secara langsung kepada anak tentang apa yang baik dan yang buruk untuk dikerjakan.¹³²

Strategi nasehat ini sering digunakan oleh para orang tua di desa Sendang ketika anak melakukan suatu kesalahan. Berikut paparannya dari Ibu Siti Hidayah:

“Ketika anak berbuat salah, maka saya akan menasehatinya.” [SH.2.02]¹³³

Sedangkan menurut Ibu Khumaeroh Aini bahwa:

“Menegurnya dan kemudian menasehati agar tidak mengulangi lagi.” [KA.2.03]¹³⁴

¹³⁰ Beny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 51.

¹³¹ Hasil wawancara bersama Ibu Siti Hidayah, Rabu, 6 April 2022 Pukul 09.25 WIB.

¹³² A. Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 56.

¹³³ Hasil wawancara bersama Ibu Siti Hidayah, Rabu, 6 April 2022 Pukul 09.25 WIB.

Begitu pula dengan Ibu Tini Rohmatin berpendapat:

“Memberikan nasehat kepada anak, namun jika anak masih mengulanginya lagi maka akan diberikan hukuman.”
[TR.2.02]¹³⁵

Ibu Nur Muqomah juga mengatakan:

“Saya berikan nasehat, jika sekali dua kali anak masih mengulanginya lagi maka akan dihukum. Contohnya hukumannya dengan membaca Al-Qur’an 3 juz dalam sehari.”
[NM.2.02]¹³⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kelima orang tua yang berada di desa Sendang bisa dilihat pemberian nasihat adalah cara paling umum digunakan oleh orang tua ketika anak melakukan suatu kesalahan. Karena menurut mereka pemberian nasihat yang baik kepada anak akan sangat membekas didalam diri anak dan akan menjadikan anak yang memiliki tingkah laku yang baik.

e. Hukuman

Hukuman menjadi strategi terakhir, jika strategi yang lain tidak berhasil. Abdullah Nashih Ulwan berpandangan bahwa metode hukuman dapat menjadi cara alternatif dalam pendidikan anak, dengan catatan kasih sayang dan lemah lembut harus tercermin dalam sikap seorang pendidik dalam memberikan hukuman.

Namun para orang tua di desa Sendang ini, tidak semua orang tua memberikan hukuman kepada anak-anaknya, disini para orang tua lebih menasehati anak-anaknya agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Jika anak masih mengulanginya dalam berbuat kesalahan, strategi hukuman ini harus diterapkan dan harus bersifat mendidik. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Endah Sudirman dan Ibu Nur Muqomah.

Dari semua hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disini peneliti mendapati adanya beberapa strategi yang digunakan oleh orang

¹³⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Khumaeroh Aini, Kamis, 7 April 2022 Pukul 14.30 WIB.

¹³⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Tini Rohmatin, Jumat, 8 April 2022 Pukul 08.15 WIB.

¹³⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Nur Muqomah, Ahad, 10 April 2022 Pukul 08.45 WIB.

tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak. Tetapi strategi yang paling umum digunakan oleh orang tua adalah strategi pemberian keteladanan, pembiasaan, bercerita serta pemberian nasehat. Sedangkan untuk strategi hukuman tidak semua orang tua menggunakannya.

Tabel 4.5 Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Peran Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.	<p>1. Sebagai Pendidik (edukator) Peran orang tua mendidik anak dengan menjadi contoh atau panutan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan orang tua mengawasi aktivitas pergaulan sehari-hari anak agar anak tidak berbuat sesuatu yang menyimpang dari ajaran agama.</p> <p>2. Sebagai Pendorong (motivator) Orang tua memberikan motivasi kepada anak berupa motivasi gambaran anak yang mengerjakan ibadah akan memperoleh pahala dari Allah SWT sehingga anak rajin beribadah dan belajar.</p> <p>3. Sebagai Fasilitator Orang tua sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana rumah yang menyenangkan, sebagai penghubung antara siswa dan guru di sekolah, dan memantau aktivitas belajar anak di rumah.</p> <p>4. Sebagai Pembimbing Orang tua membimbing anak dalam berperilaku dan membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek dalam juz 30.</p> <p>Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan oleh para orang tua kepada anak di Desa Sendang diantaranya adalah:</p> <p>1. Nilai pendidikan akidah Orang tua membiasakan anak untuk mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dan rasul-nya dan menjauhi segala larangan-nya, menanamkan</p>

		<p>keyakinan dalam diri anak bahwa Allah SWT Maha Esa dalam sifat-sifatnya.</p> <p>2. Nilai pendidikan ibadah Orang tua membiasakan salat tepat waktu, mengajak anak salat berjamaah, mengerjakan salat dhuha, belajar membaca Al-Qur'an baik dengan memasukkan ke TPQ, atau mengajarkan Al-Qur'an sendiri di rumah setelah salat maghrib.</p> <p>3. Nilai pendidikan akhlak Orang tua memberikan teladan akhlak yang mulia baik berakhlak kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan. Akhlak kepada Allah SWT (Tidak menyekutukannya, selalu berdoa kepadanya, bertaubat kepadanya, dan selalu bersyukur nikmat yang diberikannya). Akhlak kepada sesama manusia (Menghormati orang yang lebih tua, tidak mengejek teman, berbicara dengan bahasa Jawa halus, dan membiasakan anak untuk bersikap jujur, amanah, tanggung jawab, sopan dan santun). Akhlak kepada lingkungan (Menyapu rumah, membuang sampah pada tempatnya dan menyiram tanaman).</p>
2	Strategi yang Digunakan Oleh Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?	<p>1. Keteladanan Orang tua memberikan keteladanan seperti mengajak anak untuk salat berjamaah, selalu bangun pagi, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan.</p> <p>2. Bercerita Orang tua membacakan kisah-kisah teladan agar anak mengambil ibrah kisah yang baik untuk dicontohkan dan kisah yang buruk untuk dihindari dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Pembiasaan Orang tua membiasakan anak untuk disiplin salat tepat waktu, dan membiasakan anak</p>

		<p>untuk berbicara menggunakan bahasa Jawa halus (Krama Inggil) dengan orang yang lebih tua.</p> <p>4. Nasihat Orang tua memberikan nasihat digunakan dalam mendidik anak ketika anak melakukan kesalahan.</p> <p>5. Hukuman Orang tua jarang menerapkan hukuman, para orang tua lebih menasehati anak agar anak mengerti dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukan. Namun, jika anak masih mengulanginya dalam berbuat kesalahan, strategi hukuman ini harus diterapkan dan harus bersifat mendidik.</p>
--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Peran Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal mendidik anak, karena anak merupakan amanah dari Allah swt yang harus dibesarkan dengan pendidikan yang baik. Pendidikan utama yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak adalah pendidikan agama, karena agama dikatakan sebagai pijakan dalam kehidupan setiap individu. Mendidik anak dengan pendidikan yang baik merupakan salah satu bentuk pengimplementasian dari kalam Allah swt QS. At-Tahrim: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-tahrim {66}:6)¹³⁷

Dari ayat tersebut sudah jelas dikatakan bahwa Allah swt memperingatkan bahwa ujian yang sekaligus menjadi perhiasan dunia bagi orang tua adalah anak dan harta. Dengan keduanya, orang tua harus menghadapinya dengan salat, sabar, serta menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya. Dalam upaya menjaga diri dan keluarga dari api neraka, hendaknya dalam keluarga mendidik anak dengan pendidikan Islam seperti sering memberikan nasihatnya, selalu mengingatkan, dan mengajak dalam hal kebaikan.

Anak merupakan amanah dari Allah swt kepada pasangan ayah dan ibu. Baik buruknya perilaku seorang anak tidak lepas dari peran orang tua

¹³⁷ Al-Qur'an, 66:6.

dalam mendidik dan membimbingnya sejak lahir hingga tumbuh dewasa. Akhlak anak juga dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan dimana anak tersebut tinggal. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Dari Abi Hurairah R.A. dari Rasulullah saw, tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah hingga ia fasih berbicara maka ibu bapaknya yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R. Muslim).

Dari hadis tersebut diketahui bahwa sebagai tokoh utama dalam keluarga, orang tua harus mengedepankan pendidikan dalam keluarga agar keluarganya terhindar dari hal-hal yang tidak baik. Orang tua diharapkan memberikan perannya dengan baik karena hal tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan anak. Peran orang tua dalam pendidikan anak antara lain:¹³⁸

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peran yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak dengan menjadi contoh atau panutan yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari dan orang tua mengawasi aktivitas pergaulan sehari-hari anak agar anak tidak berbuat sesuatu yang menyimpang dari ajaran agama.

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya

¹³⁸ Wahidin, *Op.cit.*, hlm. 239.

karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Dengan inilah orang tua memiliki peran yang besar dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada anaknya yang kemudian dapat menggerakkan diri anaknya agar menjalankan hak dan kewajibannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian orang tua bertugas memberikan dorongan kepada anak dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Dorongan yang diberikan berupa motivasi gambaran jika seorang anak yang mengerjakan ibadah akan memperoleh pahala dari Allah swt sehingga menjadikan anak rajin beribadah seperti salat, berpuasa, membaca Al-Qur'an dan memberikan motivasi anak agar giat belajar.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Dalam hal peran sebagai fasilitator, para ibu di Desa Sendang menciptakan suasana rumah yang menyenangkan, baik suasa untuk belajar ataupun kehidupan apapun yang dilaksanakan di dalam rumah. Tak hanya itu orang tua juga sebagai fasilitator yaitu penghubung antara siswa dan guru di sekolah. Orang tua memantau kegiatan belajar anak di rumah.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua juga berkewajiban memberikan bimbingan kepada anaknya. Bimbingan yang diberikan bisa berupa pengulangan pelajaran yang dirasa sulit oleh anak ketika di sekolah maupun bimbingan dalam bertingkah laku. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih baik.

Sebagaimana yang dilakukan oleh para orang tua di desa Sendang, mereka selalu berusaha membimbing anak dalam berperilaku dan membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek dalam juz 30.

Hambatan utama dalam terlaksananya peran orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak adalah kesibukan orang tua dalam dunia kerja. Yang mengakibatkan anak tidak terawat dengan baik dan tidak diperhatikan masalah pendidikannya. Padahal, Islam telah memberikan perhatian yang serius tentang pendidikan anak yang dimulai dalam lingkup kehidupan yang sederhana, yaitu keluarga.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, para orang tua di desa Sendang ini tergolong masih memperhatikan pendidikan dalam keluarga ditengah-tengah kesibukannya dalam bekerja sehari-hari. Adapun cara yang digunakan orang tua mengatur waktu antara menyelesaikan pekerjaan dengan mendidik anak dengan membagi waktu mereka yaitu di siang hari untuk berkerja mencari nafkah dan setelah pekerjaan selesai atau di waktu malam hari orang tua mendampingi anak belajar.

Di tinjau dari tingkat kesibukan orang tua pada masing-masing pekerjaannya sangat berpengaruh pada tingkat perhatian maupun menjalankan peran. Orang tua yang berprofesi sebagai pedagang unggul dalam memenuhi kebutuhan anak, selalu memeberikan motivasi kepada anak, dan selalu membiasakan anak untuk berbicara dengan orang yang lebih tua dengan bahasa jawa halus, namun kurang dalam mengetahui aspek pendidikan yang harus diberikan pada anak. Sedangkan orang tua yang bekerja sebagai guru memiliki kelebihan mengevaluasi pembelajaran anak, akan tetapi tidak bisa memperhatikan pergaulan keseharian anak karena pagi hingga sore di sekolah. Sedangkan orang tua yang berprofesi sebagai penjahit dan ibu rumah tangga dalam membimbing anak dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an kurang berperan baik, dan akhirnya memasukkan anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan anak, namun memiliki kelebihan menanyakan tugas-tugas anak

dan memperhatikan pergaulan keseharian anak. Sedangkan orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani lebih unggul dalam memberikan motivasi kepada anak dan kurang dalam menanyakan bagaimana pelajaran anak di sekolah, apa saja materi yang mereka dapatkan atau mengulang kembali pelajaran anak di rumah.

Menurut beberapa teori, nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu ditanamkan pada anak meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, nilai-nilai pendidikan Islam tersebut juga ditanamkan oleh para orang tua di Desa Sendang kepada anaknya diantaranya:

a. Nilai pendidikan akidah

Menurut Hasan Al-Banna, “Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati mendatangkan ketentraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.”¹³⁹ Akidah merupakan fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim, serta merupakan landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Jadi akidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah bersabda “Dari Abi Hurairah R.A. dari Rasulullah saw, tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah hingga ia fasih berbicara maka ibu bapaknyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.”

Dalam hal ini, para orang tua di Desa Sendang telah menanamkan akidah pada anak-anak mereka sejak usia dini. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membiasakan anak-anak untuk mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah swt dan rasul-nya dan menjauhi segala larangan-nya, menanamkan keyakinan dalam diri anak bahwa Allah swt maha Esa dalam sifat-sifatnya. Seperti sifat maha pengasih, maha penyayang, maha mengetahui, maha hidup dan lain sebagainya.

¹³⁹ Faizahisme, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya DR. Zakir, (Padang: Guepedia, 2021), hlm. 39.

Dengan demikian anak memahami bahwa Allah swt adalah satu-satunya dzat yang wajib disembah.

b. Nilai pendidikan ibadah

Ibadah adalah ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan seseorang. Sehingga dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang.¹⁴⁰ Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari akidah.

Implementasi pendidikan ibadah yang dilakukan sehari-hari adalah salat, dan membaca Al-Qur'an. Salat merupakan kewajiban bagi umat Islam. Setelah orang tua mengajarkan tentang akidah, selanjutnya anak dididik untuk mendirikan salat. Rasulullah saw bersabda:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: “Salat itu adalah tiang agama (Islam), maka barangsiapa mendirikannya, sungguh ia telah menegakkan agama (Islam) itu; dan barang siapa merobohkannya, sungguh ia telah merobohkan agama (Islam) itu”. (HR. Al-Baihaqi)

Hadits tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran salat sebagai tiang agama, sehingga keluarga sebagai basis pertama dalam pendidikan agama bagi anak memiliki andil yang sangat besar dalam penegakan pelaksanaan salat. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pembiasaan pelaksanaan salat telah ditanamkan oleh para orang tua di Desa Sendang. Mereka telah mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya agar menjalankan salat sejak dini.

Tak hanya itu, membiasakan anak belajar dan membaca Al-Qur'an sejak dini adalah sebagai upaya menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an serta selalu mengamalkan isi kandungannya, sehingga akan terbentuk karakter berbasis Al Qur'an pada diri anak.

¹⁴⁰ Ahmad Saefullah, dkk, *Op.Cit*, hlm. 98.

Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin berkata, “Hendaknya anak diajari Al Qur’an, hadis-hadis Rasulullah, kisah-kisah orang bijak dan baik, serta sebagian hukum agama”.

Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -ﷺ- يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya, “Dari Abu Umamah al-Bahily, ia berkata, ‘Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, ‘Hendaklah kalian membaca Al-Qur’an karena ia nanti akan datang sebagai pemberi syafa’at bagi pembacanya pada hari Kiamat,’” (HR Bukhari dan Muslim).

Dalam hal mengajarkan Al-Qur’an, para orang tua di Desa Sendang memiliki cara yang beragam. Mayoritas dari mereka lebih memilih memasukkan anak ke TPQ, agar anak-anak bisa langsung belajar dari gurunya dan juga memilih untuk mengajarkan Al-Qur’an sendiri di rumah setelah salat maghrib.

c. Nilai pendidikan akhlak

Ahmad Amin merumuskan akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁴¹ Pendidikan akhlak wajib diajarkan dalam lingkungan keluarga. Sejak dini anak diajari tentang dasar-dasar moral dan tingkah laku supaya anak memiliki akhlak yang terpuji atau dengan kata lain anak diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pembinaan akhlak oleh orang tua kepada anak telah ditanamkan para orang tua di Desa Sendang. Mereka telah mengajarkan akhlak kepada anaknya dengan pendidikan akhlak kepada anak diantaranya dengan memberikan teladan akhlak yang

¹⁴¹ Hamzah Ya’qub, *Op.Cit.*, hlm. 11.

mulia baik berakhlak kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan. Berakhlak kepada Allah swt dengan tidak menyekutukannya, selalu berdoa kepadanya, bertaubat kepadanya, dan selalu mensyukuri nikmat yang diberikannya. Sedangkan berakhlak kepada sesama manusia dengan menghormati orang yang lebih tua, Tidak mengejek teman, berbicara dengan bahasa Jawa halus, dan membiasakan anak untuk bersikap jujur, amanah, tanggung jawab, sopan dan santun. Sedangkan berakhlak kepada lingkungan dengan menyapu rumah, membuang sampah pada tempatnya dan menyiram tanaman di kebun.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam penanaman pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban meliputi peran sebagai pendidik (edukator), pendorong (motivator), fasilitator, dan pembimbing yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tersebut sangat diperlukan sebagai bekal anak dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin besar.

2. Strategi yang Digunakan Oleh Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak sangatlah penting, menanamkan nilai pendidikan Islam merupakan kewajiban dan tugas orang tua karena orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama didalam keluarga. Orang tua sebagai suri teladan pertama yang menjadi contoh bagi seorang anak dalam pemahamannya mengenai nilai pendidikan agama khususnya agama Islam. Mengingat perannya yang begitu besar sebagai pembimbing utama, sebagai pendidik utama, orang tua hendaknya senantiasa menguasai nilai-nilai ajaran agama Islam yang terdapat didalam Al-Qur'an maupun As-Sunah, sehingga dapat memberikan wawasan dan

pemahaman kepada anak-anaknya. Dengan demikian orang tua akan mudah menyampaikan dan mengajarkan nilai-nilai agama islam tersebut.

Agar penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak dapat berjalan optimal maka diperlukan adanya strategi atau model dalam proses pelaksanaannya. Strategi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Penggunaan strategi harus disesuaikan dengan kondisi dan usia anak.

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan, strategi yang digunakan oleh para orang tua di Desa Sendang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada masing-masing keluarga memiliki beberapa model antara lain:

1) Keteladanan

Pembentukan sikap dapat dilakukan melalui keteladanan yaitu proses asimilasi atau proses mencontoh. Salah satu karakter anak yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan (imitasi). Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau dilakukan oleh orang yang menjadi idolanya. Prinsip peniruan ini disebut dengan modeling. Modeling adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya.¹⁴²

Al-Qur'an telah menyatakan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk pribadi seseorang. Sebagaimana Al-Qur'an menyuruh kita untuk tunduk kepada Rasulullah saw serta menjadikan beliau sebagai *uswatun hasanah* atau suri teladan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt QS. Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

¹⁴² Hafsah Sitompul, *Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak*, Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 04 No. 01, Januari 2016, hlm 59.

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu.” (Al-Ahzab{33}: 21)¹⁴³

Nilai-nilai pendidikan Islam bukan sekedar pengetahuan yang hanya cukup disampaikan melalui teori namun juga harus dicontohkan. Sebagian orang tua di Desa Sendang menggunakan metode ini dalam mendidik anak-anak mereka. Orang tua tidak hanya meminta anak melakukan sesuatu, namun juga mencontohkannya. Penggunaan strategi keteladanan dianggap sebagai strategi yang paling efektif untuk mendidik anak, sebab anak cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang ia lihat dan dengar dari lingkungan sekitar.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa Ibu Tini Rohmatin, Ibu Khumaeroh Aini, Ibu Endah Sudirman dan Ibu Nur Muqomah menggunakan strategi keteladanan dalam mendidik anak-anaknya. Ibu-ibu tersebut menggunakan strategi keteladanan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dan ibadah melalui hal-hal yang sederhana, seperti mengajak anak untuk salat berjamaah, selalu bangun pagi, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

2) Bercerita

Strategi cerita memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik dalam merangsang pola pikir anak. Dengan mendengar cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga ia akan tertarik menyerap pesan yang disampaikan melalui cerita tersebut tanpa dipaksakan.¹⁴⁴

Cerita yang dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak akan mendorongnya untuk masuk ke dalam cerita, sehingga ia dapat memposisikan diri sebagai tokoh dalam cerita

¹⁴³ Al-Qur'an, 33:21.

¹⁴⁴ Syahraini Tambak, *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1 No. 1, Juni 2016, hlm. 3.

tersebut. Dalam menyampaikan cerita atau kisah, orang tua dapat memilih kisah-kisah teladan seperti kisah para Nabi, kisah para sahabat Nabi, atau kisah seorang pahlawan. Kisah yang disampaikan tentunya harus meninggalkan kesan yang positif bagi anak.

Allah swt menggunakan strategi bercerita untuk memberi pelajaran pada manusia, yakni dengan menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk dihindari. Sebagaimana QS. Al Araf: 176 yang berbunyi:

فَأَقْصِبْ قَصَصَ الْأَنْبِيَاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "...Ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir." (Al-A'raf {7}:176)¹⁴⁵

Pada dasarnya, cerita memuat sesuatu yang ingin disampaikan terhadap pembaca. Oleh karena itu, orang tua harus mampu memilih dan menentukan cerita yang baik dan sesuai pada masa-masa perkembangan anak. Strategi cerita ini diterapkan oleh Ibu Khumaeroh Aini dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam. Biasanya Ibu Khumaeroh Aini membacakan kisah-kisah teladan. Dari cerita yang disampaikan anak akan belajar tentang etika dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Tujuannya agar anak mengambil ibrah kisah yang baik untuk dicontohkan dan kisah yang buruk untuk dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pembiasaan

Strategi pembiasaan merupakan salah satu strategi yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Pembiasaan (*habituation*) adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Perhatian anak selalu berubah dari satu obyek ke obyek lain sesuai pengalaman hidup dan bergaul yang mereka alami. Di saat dia memperhatikan hal yang baru, maka ia akan melupakan pula hal yang lain. Oleh sebab itu, pembiasaan pada hal-hal yang positif pada anak

¹⁴⁵ Al-Qur'an, 7:176.

harus dilakukan, sehingga nantinya akan terbentuk kebiasaan yang baik pada dirinya.¹⁴⁶

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana lingkungan tempat mereka berada mengajarnya. Jika anak tumbuh di lingkungan yang mengajarnya baik, maka diharapkan ia akan terbiasa berbuat baik. Namun sebaliknya, apabila anak dibesarkan di lingkungan yang buruk, secara tidak sengaja anak akan tumbuh dalam perilaku yang buruk pula. Anak-anak yang sudah dibiasakan melakukan kebaikan secara rutin, maka secara otomatis ia akan selalu mengulang kebaikan tersebut, meskipun tanpa adanya perintah dari orang lain.

Dari hasil temuan di lapangan, strategi pembiasaan diterapkan oleh Ibu Siti Hidayah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak. Ibu Siti Hidayah membiasakan anak untuk disiplin salat tepat waktu, kemudian beliau senantiasa melakukan pengulangan setiap waktu salat tiba. Sehingga ketika anak terdengar suara adzan maka anak bergegas wudhu kemudian salat, tanpa adanya perintah. Tak hanya salat tepat waktu, ibu Siti Hidayah juga membiasakan anak untuk berbicara menggunakan bahasa Jawa halus (Krama Inggil) dengan orang yang lebih tua.

4) Nasihat

Strategi nasihat merupakan strategi yang paling banyak digunakan oleh para orang tua di Desa Sendang. Strategi nasihat dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu serta mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Penggunaan strategi nasihat dapat membantu anak dalam membedakan mana yang benar dan salah, sehingga hal tersebut akan menjadi bekal bagi dirinya untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang. Strategi nasihat juga disebut dengan strategi *Al-Mau'idhah Hasanah*. Saling menasihati merupakan perintah Allah swt. yang tertuang dalam firmanNya QS. An-Nahl:125 yang berbunyi:

¹⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 224.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl [16]:125)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat memberikan nasihat, diantaranya:¹⁴⁷

- a) Melakukan pendekatan yang baik, bersahabat, ramah.
- b) Tidak menghakimi pemikiran seseorang, akan tetapi berusaha membuka cakrawala berpikirnya.
- c) Mengajar dengan menggunakan perumpamaan yang baik dan tepat.
- d) Memiliki pandangan positif terhadap seseorang yang lambat bahwa mereka bukan bodoh tetapi belum mengetahui dan memahami ilmunya.
- e) Memberikan motivasi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, lima keluarga yang menjadi subjek penelitian menggunakan strategi nasihat dalam mendidik anaknya ketika anak melakukan kesalahan. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tuanya selalu memberikan nasihat dengan kata-kata yang penuh kelembutan dan kasih sayang. Pemberian nasihat sangat membantu anak dalam membedakan mana yang benar dan yang salah. Nasihat dengan menggunakan kata-kata yang baik akan membuat anak merasa dihargai dan disayangi, sehingga anak akan semakin hormat dan patuh pada apa yang disampaikan orang tua.

¹⁴⁷ Ipah Latipah, *Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah dalam praktik Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 3 No.2, Juli 2016, hlm 33

5) Hukuman

Strategi hukuman ini merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan, sehingga dengan adanya hukuman ini anak muncul rasa penyesalan dan tidak melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya.¹⁴⁸ Tujuan tersendiri dari strategi hukuman yaitu mengharapkan adanya penghentian perilaku, dari tidak baik menjadi baik. Strategi hukuman menjadi jalan terakhir, karena dengan strategi keteladanan dan nasihat sudah cukup dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak. Jika strategi ini dilakukan, diharapkan orang tua memberikan hukuman dengan lembut dan penuh kasih sayang, dan hukumannya bersifat usaha memperbaiki perilaku yang buruk.

Dari hasil temuan di lapangan, para orang tua di desa Sendang jarang menggunakan strategi hukuman kepada anak-anaknya, disini para orang tua lebih menasehati anak-anaknya agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Jika anak masih mengulanginya dalam berbuat kesalahan, strategi hukuman ini harus diterapkan dan harus bersifat mendidik. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Endah Sudirman dan Ibu Nur Muqomah yaitu memberikan hukuman kepada anaknya dengan menghafalkan surat-surat yang ada dalam juz 30 dan membaca Al-Qur'an 3 juz dalam sehari.

Dengan demikian, dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh keluarga dalam menanamkan pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang, Kecamatan Senori Kabupaten Tuban meliputi strategi keteladanan, bercerita, pembiasaan, nasehat dan hukuman.

¹⁴⁸ Khaidir, dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 78.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran keluarga dalam penanaman pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Desa Sendang, ini antara lain sebagai: (a) Pendidik (edukator), orang tua dalam mendidik anak dengan menjadi panutan yang baik, (b) Pendorong (motivator), orang tua memotivasi gambaran memperoleh pahala agar anak rajin beribadah dan giat belajar, (c) Fasilitator, orang tua menciptakan suasana rumah yang menyenangkan dan penghubung antara siswa dan guru di sekolah, (d) Pembimbing, orang tua membimbing anak dalam ibadah, mengaji Al-Qur'an dan menghafal surat pendek dalam juz 30. Setiap profesi orang tua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, orang tua bekerja sebagai pedagang lebih unggul dalam pemenuhan kebutuhan anak dan kurang mengetahui aspek pendidikan yang diberikan kepada anak, sedangkan orang tua bekerja sebagai guru lebih unggul dalam mengevaluasi pembelajaran anak dan kurang memperhatikan pergaulan anak, orang tua bekerja sebagai penjahit dan ibu rumah tangga lebih unggul dalam memantau tugas anak dan memperhatikan kesehariannya, dan kurang bisa membimbing mengaji dan memasukkan anak ke TPQ, sedangkan orang tua bekerja sebagai buruh tani lebih unggul dalam memberikan motivasi anak dan kurang menanyakan pelajaran dan materi sekolah anak. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada anak di Desa Sendang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak.
2. Strategi yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak di Desa Sendang antara lain: a). Strategi

Keteladanan, b). Strategi Bercerita, c). Strategi Pembiasaan, d). Strategi Nasihat, dan e). Strategi Hukuman.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, peneliti ingin menyampaikan sedikit saran demi perbaikan penanaman pendidikan Islam kedepannya, diantaranya:

1. Kepada para orang tua sebagai pendidikan pertama tempat anak belajar banyak hal diharapkan melakukan perannya dengan optimal. Penting bagi orang tua untuk selalu memberikan teladan yang baik dalam bersikap maupun bertutur kata, selalu memberikan motivasi pada anak agar semangatnya dalam melaksanakan nilai pendidikan Islam tetap terjaga. Oleh sebab itu, orang tua harus senantiasa belajar bagaimana cara menanamkan pendidikan Islam pada anak di tengah tantangan zaman yang semakin hari semakin besar.
2. Kepada masyarakat di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban khususnya para orang tua hendaknya menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga, karena orang tua mempunyai kedekatan dengan anak, menghabiskan waktu lebih banyak dengan anak. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan mendidik anak tentang nilai pendidikan Islam dengan sebaik-baiknya. Selain itu, berbagai kegiatan sosial yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri seseorang hendaknya selalu dilestarikan, seperti rutinan diba'an, tahlilan, khotmil Qur'an serta peringatan hari-hari besar.
3. Kepada seluruh pembaca, peneliti sadar bahwa penelitian ini tidaklah sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Peneliti hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dkk. 2019. *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agus, Zulkifli. 2018. *Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Ghazali*, Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 3. No. 2. 32.
- Ahdar, dkk. 2022. *Teori Filsafat Pendidikan Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aisyah, Mimin Nur. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Keluarga Berbeda Agama (Studi Kasus di Dusun Sebaloh Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 130-132.
- Amiruddin. 2021. *Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi*. *Journal Of Islamic Education Policy*. Vol. 6, No. 1. Januari-Juni. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Suyuthi, Jalaluddin Kamaluddin. 2020. *Lubabul Hadist: 400 Hadis Terpilih Panduan Amal Saleh Dan Menghindari Kemaksiatan*, (Bab Ketiga Puluh Satu, Menerangkan Tentang Keutamaan Mendidik Anak-Anak, Hadis Pertama). Yogyakarta: Pustaka Hati.
- Azzam, Ummu. 2012. *Ya Allah, Berkahilah Anak Kami*. Jakarta: Qultum Media.
- Basuni, Akhmad. 2021. *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cholil, Mufidah. 2014. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Press.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam; dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

- Delitri, Delia. 2018. *Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung. 124-125.
- Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif Ala KH.Abdurrahman Wahid*. Bogor: Guepedia.
- Faizahisme. 2021. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya DR. Zakir*. Padang: Guepedia.
- Fakhrurrazi. 2018. *Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Telaah QS.At-tahrim (66):6)*. Jurnal At-Tibyan. Vol. 2. No. 2, Desember. 190.
- Farodisah, Ana Aliyatul. 2019. *Peran Orang tua dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Al-Quran Surah Ibrahim Ayat 35-41*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 125.
- Fauzi, Fadil Yudia dkk. 2013. *Peran Guru Pendidikan Pancasia Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal PPKN UNJ Online. Vol. 1. No. 2. 3.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hefni, Azizah. 2018. *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah*. Jakarta: Qultummedia.
- Karzun, Anas Ahmad. 2016. *Anak Adalah Amanah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Qur'an)
- Khaidir dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Khamdani, Puji. 2014. *Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*. Jurnal Madaniyah. Edisi 7. Agustus. 269-270.
- Khaulani, Fatma dkk. *Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 7, No. 1, 2020. 51-59.
- Langgulong, Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.

- Latifah, Umi. 2017. *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*. *Academia: Journal od Multidisciplinary Studies*, Vol. 1, No. 2. 185-196.
- Latipah, Ipah. 2016. *Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah dalam praktik Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Vol. 3. No.2. Juli. 33.
- Lestari, Ika. 2018. *Perkembangan Anak Usia SD*. Jakarta: UNJ Press.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustafa, Pinton Setya dkk, 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Muzakkir. 2017. *Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10, No. 1. 146.
- Nadhifa, Ainin. 2018. *Peran Ibu dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an (Kajian Para Mufasir Terhadap Q.S Al-Ahqaf: 15-18)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 105-106.

- Nata, Abuddin. 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Nurhanifah. 2018. *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Apa, dan Bagaimana Penerapannya*. Jurnal At-Tafkir. Vol. 9. No. 1. Juni. 117.
- Prasetya, Beny dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Pulungan, Enny Nazrah. 2018. *Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jurnal Rudhah. Vol. 6. No. 1. Januari-Juni. 14.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramadhani, Rahmi, dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 17. No. 33. 84.
- Rukin. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia.
- Sabani, Fatmaridha. 2019. *Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)*. Didakta: Jurnal Kependidikan. Vol. 8, No. 2. 89–100.
- Saefullah, Ahmad, dkk. 2012. *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dari Denzim Guba dan Penerapannya*. Jakarta: Tirta Wacana.
- Sholichin, Riyadus dan Wasito. 2019. *Pemahaman Masyarakat Dan Perkembangan Kecerdasan Anak*, Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol. 9. No. 3. Desember. 6.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sidiqi, Fawaz Muhammad. 2020. *In.dependen.si Kemandirian menuju Kebahagiaan Sejati*. Yogyakarta: Terakata.

- Sitompul, Hafsah. 2016. *Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak*. Jurnal Darul 'Ilmi. Vol. 04. No. 01. Januari. 59.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriadi. 2019. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15. No.1. 89-105.
- Sutisna. 2015. *Syariah Islam*. Bogor: IPB Press.
- Suwarni, Yulia. 2015. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah, IAIN Metro Lampung. 76-77.
- Tambak, Syahraini. 2016. *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Thariqah. Vol. 1. No. 1. Juni. 3.
- Taubah, Mufatihatus. 2015. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3. No. 1. 128.
- Taufik, Ahmad dkk. 2021. *Pengelolaan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*, Bantul: Anak Hebat Indonesia.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Ka Pustaka Amani.
- Umar, Bukhari. 2015. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2.
- Utama, Lalu Juntra dan Yohanes Don Bosko Demo. 2021. *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Wahidin. 2019. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pancar. Vol. 3. No. 1. 239.
- Yaqin, Ainul. 2020. *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori kognitif*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Zain, A. Anwar. 2021. *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insania.
- Zuhri, Ahmad Minan. 2020. *Hukuman Dalam Pendidikan (Konsep Abdullah Nashih 'Ulwan dan B.F. Skinner)*. Malang: Ahlimedia Press.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

4 November 2021

Nomor : 2277/Un.03.1/TL.00.1/11/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala Desa Sendang
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pehyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dhea Nur Afifa Al Zuhro
NIM : 18110099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : **Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Era New Normal di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KEMENTERIAN Agama,
Maulana Malik Ibrahim Malang
Wakil Dekan Bidang Akademik

Hammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 892/Un.03.1/TL.00.1/04/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 April 2022

Kepada
Yth. Kepala Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dhea Nur Afifa Al Zuhro
NIM : 18110099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban**
Lama Penelitian : **April 2022** sampai dengan **Juni 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

At. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3: Surat Bukti Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
KECAMATAN SENORI
PEMERINTAH DESA SENDANG**

Jl. Letnan Sucipto No. 22 Sendang-Senori-Tuban 62365

Sendang, 28 April 2022

Nomor : 470/ 243 /414.405.10/2022 Kepada
Sifat : Penting Yth. Bapak/Ibu Dekan 1
Lampiran : - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Perihal : Surat keterangan Penelitian Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Asalamualaikum Wr,wb.

Menindak lanjuti Surat dari universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Nomer 892/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 tertanggal 04 April 2022 tentang izin melakukan Penelitian di Lembaga /Istansi dengan ini Kepala Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban menerangkan bahwa :

Nama :Dhea Nur Afifa Al Zuhro
NIM :18110099
Jurusan :Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik :Genap-2021/2022

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban selama tiga bulan mulai april sampai Juni 2022 dengan judul Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam pada Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya
Wasalamualaikum Wr,Wb.



Lampiran 4: Lembar Observasi 1

LEMBAR OBSERVASI 1

Objek : Corak masyarakat Desa Sendang

Hari/Tanggal : 13 Februari - 30 Mei 2022.

Tempat : Desa Sendang

Waktu : 08.00-19.00

Deskripsi

Pada hari Senin, 14 Februari 2022 peneliti mengikuti kegiatan yasin dan tahlil.

Pada hari Kamis, 24 Februari 2022 peneliti mengikuti kegiatan diba'an.

Pada hari Rabu, 2 Maret 2022 peneliti mengikuti kegiatan Khatmil Qur'an.

Pada hari Rabu, 9 Maret 2022 peneliti mengikuti kegiatan peringatan hari besar Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.

Pada hari Kamis, tanggal 10 Maret 2022 peneliti mengamati perilaku masyarakat Desa Sendang.

Dari hasil pengamatan peneliti mendapatkan hasil bahwa corak masyarakat Desa Sendang tergolong religius. Terbukti dengan masyarakat yang ramah-ramah dan banyaknya kegiatan sosial keagamaan di desa ini.

Lampiran 5: Lembar Observasi 2

LEMBAR OBSERVASI 2

Objek : Pelaksanaan penanaman pendidikan Islam pada informan 1

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2022.

Tempat : Rumah informan 1

Waktu : 14.50 WIB

Deskripsi

Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan penanaman pendidikan Islam di rumah informan 1, yaitu Ibu Siti Hidayah. Pada waktu salat ashar tiba, ketika adzan berkumandang Adik Ashila bergegas mengambil wudhu dan kemudian menunaikan ibadah salat ashar tanpa diperintah oleh orang tuanya, karena adik Ashila sudah terbiasa melakukan salat tepat pada waktunya. Dan setelah salat ashar adik Ashila menerapkan akhlak yang baik terhadap lingkungannya yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya dan menyiram bunga di taman samping rumahnya.
--

Lampiran 6: Lembar Observasi 3

LEMBAR OBSERVASI 3

Obyek : Pelaksanaan penanaman pendidikan Islam pada informan 2

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2022.

Tempat : Rumah informan 2

Waktu : 18.30 WIB

Deskripsi

Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan penanaman pendidikan Islam di rumah informan 2, yaitu Ibu Khumaeroh Aini. Pada waktu setelah salat maghrib, jadwal adik mada adalah mengaji Al-Qur'an dan di teruskan dengan hafalan surat pendek dalam juz amma. Terlihat adik mada semangat dalam membaca dan menghafal Al Qur'an.
--

Lampiran 7: Lembar Observasi 4

LEMBAR OBSERVASI 4

Objek : Pelaksanaan penanaman pendidikan Islam pada informan 3

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2022.

Tempat : Rumah informan 3

Waktu : 15.30 WIB

Deskripsi

Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan penanaman pendidikan Islam di rumah informan 3, yaitu Ibu Tini Rohmatin. Pada waktu setelah salat ashar adik sinta belajar mutholaah pelajaran yang sudah di ajarkan dari sekolah. Adik sinta terlihat semangat dalam belajar sebagai bukti tanggung jawabnya sebagai pelajar.
--

Lampiran 8: Lembar Observasi 5

LEMBAR OBSERVASI 5

Objek : Pelaksanaan penanaman pendidikan Islam pada informan 4

Hari/Tanggal : Ahad, 17 April 2022.

Tempat : Rumah informan 4

Waktu : 08.40 WIB

Deskripsi

Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan penanaman pendidikan Islam di rumah informan 4, yaitu Ibu Endah Sudirman. Pada saat waktunya salat dhuha di hari libur sekolah (Ahad), adik Aqsa melakukan salat dhuha tanpa diperintah. Karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan di sekolah setiap hari, kemudian setelah salat dhuha adik Aqsa melanjutkan dengan doa salat dhuha.

Lampiran 9: Lembar Observasi 6

LEMBAR OBSERVASI 6

Objek : Pelaksanaan penanaman pendidikan Islam pada informan 5

Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022.

Tempat : Rumah informan 5

Waktu : 17.50 WIB

Deskripsi
Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan penanaman pendidikan Islam di rumah informan 5, yaitu Ibu Nur Muqomah. Pada saat waktu salat maghrib tiba, adik Kindy melakukan salat maghrib berjamaah bersama keluarga di rumahnya.

Lampiran 10: Transkrip Wawancara Informan 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Orang Tua : Siti Hidayah
Pekerjaan : Pedagang
Hari/Tanggal : Rabu, 6 April 2022.
Tempat : Rumah informan 1
Waktu : 09.25 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Apa saja peran orang tua yang dilakukan dalam mendidik anak?	Peran yang sudah saya lakukan sebagai orang tua dalam mendidik anak dengan menjadi contoh atau panutan yang baik bagi anak dalam keseharian.	SH.1.01 Peran yang sudah saya lakukan sebagai orang tua dalam mendidik anak dengan menjadi contoh atau panutan yang baik bagi anak dalam keseharian.
2	Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah orang tua ajarkan kepada anak?	Nilai pendidikan akhlak utamanya, karena saya membiasakan anak untuk berbicara dengan bahasa Jawa halus (Krama Inggil).	-
3	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan ketauhidan kepada anaknya?	Mengajarkan nilai pendidikan akidah dengan cara membiasakan anak mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah seperti shalat.	SH.1.02 Mengajarkan nilai pendidikan akidah dengan cara membiasakan anak mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah seperti shalat.
4	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan ibadah	Mengajarkan nilai pendidikan ibadah yaitu dengan membiasakan	SH.1.03 Mengajarkan nilai pendidikan ibadah

	kepada anaknya?	anak mengerjakan shalat tepat waktu.	yaitu dengan membiasakan anak mengerjakan shalat tepat waktu.
5	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan akhlak kepada anaknya?	Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, yaitu membiasakan anak berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa Jawa halus (Krama Inggil) dan tidak mengejek teman serta menjaga lingkungan dengan baik.	SH.1.04 Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, yaitu membiasakan anak berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa Jawa halus (Krama Inggil) dan tidak mengejek teman serta menjaga lingkungan dengan baik.
6	Bagaimana cara orang tua mengatur waktu antara menyelesaikan pekerjaan dengan mendidik anak?	Membagi waktu, kapan saya waktunya bekerja dan kapan saya mendampingi anak di rumah.	SH.1.05 Membagi waktu, kapan saya waktunya bekerja dan kapan saya mendampingi anak di rumah.
7	Bagaimana strategi atau cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak?	Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, saya menggunakan strategi pembiasaan, dimana anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan tersebut akan menjadi hal yang sudah terbiasa dilakukan, contohnya shalat diawal waktu, jika terdengar suara adzan maka anak bergegas wudhu kemudian shalat.	SH.2.01 Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, saya menggunakan strategi pembiasaan, dimana anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan tersebut akan menjadi hal yang sudah terbiasa dilakukan, contohnya shalat diawal waktu, jika terdengar suara adzan maka anak bergegas wudhu kemudian shalat.

8	Bagaimana strategi yang dilakukan ketika anak berbuat suatu kesalahan?	Ketika anak berbuat salah, maka saya akan menasehatinya.	SH.2.02 Ketika anak berbuat salah, maka saya akan menasehatinya.
---	--	--	--

Lampiran 11: Transkrip Wawancara Informan 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Orang Tua : Khumaeroh Aini
Pekerjaan : Guru
Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2022.
Tempat : Rumah informan 2
Waktu : 14.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Apa saja peran orang tua yang dilakukan dalam mendidik anak?	Perannya dengan memperhatikan pergaulan kesehariannya dan membimbing dalam membaca Al-Qur'an serta menghafal surat-surat pendek dalam juz 30.	KA.1.01 Perannya dengan memperhatikan pergaulan kesehariannya dan membimbing dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek dalam juz 30.
2	Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah orang tua ajarkan kepada anak?	Nilai keislaman tentang beribadah kepada Allah dan sopan santun.	-
3	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan ketauhidan kepada anaknya?	Menanamkan keyakinan dalam diri anak bahwa Allah swt adalah maha pengasih. Allah akan menolong hambanya yang kesulitan. Karena sesungguhnya ada kemudahan dibalik kesulitan.	KA.1.02 Menanamkan keyakinan dalam diri anak bahwa Allah swt adalah maha pengasih. Allah akan menolong hambanya yang kesulitan. Karena sesungguhnya ada kemudahan dibalik kesulitan.
4	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai	Mengajarkan kepada anak bahwa dengan	KA.1.03 Mengajarkan kepada

	pendidikan ibadah kepada anaknya?	beribadah akan memperoleh pahala sehingga anak rajin beribadah seperti shalat, berpuasa, membaca Al-Qur'an.	anak bahwa dengan beribadah akan memperoleh pahala sehingga anak rajin beribadah seperti shalat, berpuasa, membaca Al-Qur'an.
5	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan akhlak kepada anaknya?	Dengan memberikan teladan yang baik dari orang tua. Sebab, orang tua akan menjadi contoh utama yang anak-anak temui di setiap hari.	KA.1.04 Dengan memberikan teladan yang baik dari orang tua. Sebab, orang tua akan menjadi contoh utama yang anak-anak temui di setiap hari.
6	Bagaimana cara orang tua mengatur waktu antara menyelesaikan pekerjaan dengan mendidik anak?	Di pagi hari diawali dengan menyiapkan sarapan, kemudian berangkat mengajar, sepulang mengajar baru saya dampingi anak belajar.	KA.1.05 Di pagi hari diawali dengan menyiapkan sarapan, kemudian berangkat mengajar, sepulang mengajar baru saya dampingi anak belajar.
7	Bagaimana strategi atau cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak?	Salah satu strategi yang saya terapkan adalah strategi bercerita tentang tokoh ataupun peristiwa yang bersejarah, dimana anak diharapkan mengambil pelajaran dari cerita tersebut. Dan juga saya selalu memberikan contoh yang baik dihadapan anak contohnya akhlak terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarang.	KA.2.01 Strategi yang saya terapkan adalah strategi bercerita tentang tokoh ataupun peristiwa yang bersejarah, dimana anak diharapkan mengambil pelajaran dari cerita tersebut. KA.2.02 Saya selalu memberikan contoh yang baik dihadapan anak contohnya akhlak terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.
8	Bagaimana strategi	Menegurnya dan	KA.2.03

	yang dilakukan ketika anak berbuat suatu kesalahan?	kemudian menasehati agar tidak mengulangi lagi.	Menegurnya dan kemudian menasehati agar tidak mengulangi lagi.
--	---	---	--

Lampiran 12: Transkrip Wawancara Informan 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Orang Tua : Tini Rohmatin
Pekerjaan : Penjahit
Hari/Tanggal : Jumat, 8 April 2022.
Tempat : Rumah informan 3
Waktu : 08.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Apa saja peran orang tua yang dilakukan dalam mendidik anak?	Mengawasi aktivitas keseharian anak dan membangun suasana yang menyenangkan, baik suasa untuk belajar ataupun kehidupan di dalam rumah.	TR.1.01 Mengawasi aktivitas keseharian anak dan membangun suasana yang menyenangkan, baik suasa untuk belajar ataupun kehidupan di dalam rumah.
2	Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah orang tua ajarkan kepada anak?	Nilai pendidikan tauhid, dimana menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah swt.	-
3	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan ketauhidan kepada anaknya?	Dengan menanamkan pada diri anak untuk melaksanakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya.	TR.1.02 Dengan menanamkan pada diri anak untuk melaksanakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya.
4	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan ibadah kepada anaknya?	Orang tua selalu menegur anaknya apabila meninggalkan shalat dan Orang tua membangunkan anak pada waktu subuh dan	TR.1.03 Orang tua selalu menegur anaknya apabila meninggalkan shalat dan Orang tua membangunkan anak

		mengajaknya shalat berjamaah.	pada waktu subuh dan mengajaknya shalat berjamaah.
5	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan akhlak kepada anaknya?	Menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti jujur, amanah, menepati janji bila berjanji, lemah lembut, tanggung jawab sopan dan santun.	TR.1.04 Menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti jujur, amanah, menepati janji bila berjanji, lemah lembut, tanggung jawab, sopan dan santun.
6	Bagaimana cara orang tua mengatur waktu antara menyelesaikan pekerjaan dengan mendidik anak?	Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah baru saya dampingi belajar.	TR.1.05 Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah baru saya dampingi belajar.
7	Bagaimana strategi atau cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak?	Dengan menggunakan keteladanan, dimana organ tua menjadi panutan untuk anak-anaknya, anak akan selalu menirukannya dan saya memberikan nasehat yang baik, dengan memberikan nasehat anak akan mendengarkan dan tidak berbuat sesuatu yang negatif.	TR.2.01 Dengan menggunakan keteladanan, dimana organ tua menjadi panutan untuk anak-anaknya, anak akan selalu menirukannya.
8	Bagaimana strategi yang dilakukan ketika anak berbuat suatu kesalahan?	Memberikan nasehat kepada anak, namun jika anak masih mengulangnya lagi maka akan diberikan hukuman.	TR.2.02 Memberikan nasehat kepada anak, namun jika anak masih mengulangnya lagi maka akan diberikan hukuman.

Lampiran 13: Transkrip Wawancara Informan 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Orang Tua : Endah Sudirman
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari/Tanggal : Sabtu, 9 April 2022.
Tempat : Rumah informan 4
Waktu : 09.10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Apa saja peran orang tua yang dilakukan dalam mendidik anak?	Mengajarkan anak tentang nilai keislaman agar anak memiliki bekal hidup di masyarakat. Tidak itu saja orang tua juga menjadi pembimbing anak di rumah dan disekolah pembimbingnya adalah guru, jadi guru dan saya sebagai orang tua bersatu untuk mendidik anak saya.	ES.1.01 Mengajarkan anak tentang nilai keislaman agar anak memiliki bekal hidup di masyarakat. Tidak itu saja orang tua juga menjadi pembimbing anak di rumah dan disekolah pembimbingnya adalah guru, jadi guru dan saya sebagai orang tua bersatu untuk mendidik anak saya.
2	Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah orang tua ajarkan kepada anak?	Nilai pendidikan tauhid, ibadah, akhlak terdapat sesama manusia.	-
3	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan ketauhidan kepada anaknya?	Dengan meyakinkan kepada anak makna syahadat, bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad saw adalah rosul Allah dan	ES.1.02 Dengan meyakinkan kepada anak makna syahadat, bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad saw adalah rosul Allah dan

		Allah maha esa.	Allah maha esa.
4	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan ibadah kepada anaknya?	Dengan Orang tua membiasakan anak untuk shalat tepat waktu, memantau anak shalat dhuha di hari libur sekolah dan mengaji di TPQ dan rumah sehabis shalat maghrib.	ES.1.03 Dengan Orang tua membiasakan anak untuk shalat tepat waktu, memantau anak shalat dhuha di hari libur sekolah dan mengaji di TPQ dan rumah sehabis shalat maghrib.
5	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan akhlak kepada anaknya?	Dengan memberikan contoh bagaimana akhlak yang baik terhadap Allah swt, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.	ES.1.04 Dengan memberikan contoh bagaimana akhlak yang baik terhadap Allah swt, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.
6	Bagaimana cara orang tua mengatur waktu antara menyelesaikan pekerjaan dengan mendidik anak?	Siangnya untuk pekerjaan, malamnya saya dampingi belajar.	ES.1.05 Siangnya untuk pekerjaan, malamnya saya dampingi belajar.
7	Bagaimana strategi atau cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak?	Dengan cara orang tua memberikan keteladanan yang baik agar anak mencontohnya yang dilakukan oleh orang tuanya.	ES.2.01 Dengan cara orang tua memberikan keteladanan yang baik agar anak mencontohnya yang dilakukan oleh orang tuanya.
8	Bagaimana strategi yang dilakukan ketika anak berbuat suatu kesalahan?	Memberikan teguran, jika masih melanggar saya berikan hukuman yang bersifat mendidik seperti menghafalkan surat-surat yang ada dalam juz 30.	-

Lampiran 14: Transkrip Wawancara Informan 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Orang Tua : Nur Muqomah
Pekerjaan : Buruh Tani
Hari/Tanggal : Ahad, 10 April 2022.
Tempat : Rumah informan 5
Waktu : 08.45 WIB

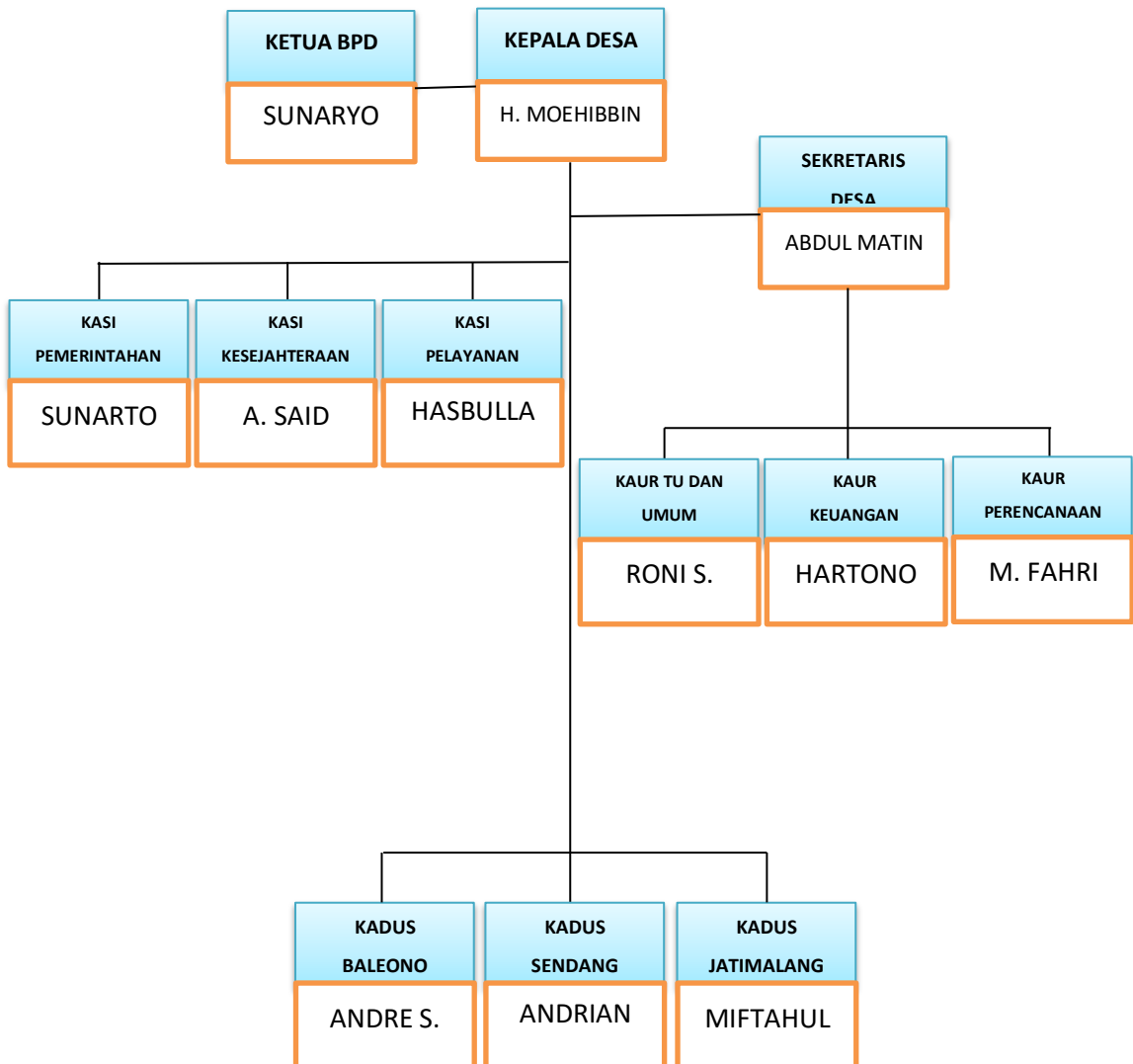
No	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Apa saja peran orang tua yang dilakukan dalam mendidik anak?	Utamanya membimbingnya dalam berperilaku dan memotivasi anak agar anak giat belajar. Tak hanya itu orang tua juga membiasakan anak untuk shalat tepat waktu dan mengaji di rumah sehabis shalat maghrib. Kalau siangnya mengaji di TPQ.	NM.1.01 Utamanya membimbingnya dalam berperilaku dan memotivasi anak agar anak giat belajar. Tak hanya itu orang tua juga membiasakan anak untuk shalat tepat waktu dan mengaji di rumah sehabis shalat maghrib. Kalau siangnya mengaji di TPQ.
2	Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah orang tua ajarkan kepada anak?	Pendidikan dalam berperilaku, pendidikan ibadah kepada Allah seperti shalat, puasa di bulan ramadhan, mengaji Al Qur'an.	-
3	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan ketauhidan kepada anaknya?	Dengan mengenalkan anak siapa pencipta alam semesta, kemudian kita seluruh manusia harus taat menjalankan apa yang diperintahkan oleh	NM.1.02 Dengan mengenalkan anak siapa pencipta alam semesta, kemudian kita seluruh manusia harus taat menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah

		Allah dan menjauhi apa yang dilarangnya.	dan menjauhi apa yang dilarangnya.
4	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan ibadah kepada anaknya?	Orang tua membiasakan anak untuk berjamaah dan mengaji di TPQ dan rumah sehabis shalat maghrib.	NM.1.03 Orang tua membiasakan anak untuk shalat berjamaah dan mengaji di TPQ dan rumah sehabis shalat maghrib.
5	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai pendidikan akhlak kepada anaknya?	Memberikan contoh kepada anak bagaimana menghormati orang yang lebih tua, memberikan penilaian terhadap apa yang anak lakukan. Jika dia bertengkar dengan temannya, orang tua wajib memberi tahu bahwa hal tersebut merupakan tindakan yang keliru.	NM.1.04 Memberikan contoh kepada anak bagaimana menghormati orang yang lebih tua, memberikan penilaian terhadap apa yang anak lakukan. Jika dia bertengkar dengan temannya, orang tua wajib memberi tahu bahwa hal tersebut merupakan tindakan yang keliru.
6	Bagaimana cara orang tua mengatur waktu antara menyelesaikan pekerjaan dengan mendidik anak?	Kalau siang hari saya selalu di sawah, malamnya mendampingi anak belajar.	NM.1.05 Kalau siang hari saya selalu di sawah, malamnya mendampingi anak belajar anak.
7	Bagaimana strategi atau cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak?	Yang paling banyak dengan menggunakan cara keteladanan, karena anak akan selalu menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan juga dengan cara dibiasakan agar anak terbiasa melakukan kegiatan yang baik-baik.	NM.2.01 Yang paling banyak dengan menggunakan cara keteladanan, karena anak akan selalu menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan juga dengan cara dibiasakan agar anak terbiasa melakukan kegiatan yang baik-baik.
8	Bagaimana strategi yang dilakukan	Saya berikan nasehat, jika sekali dua kali anak	NM.2.02 Saya berikan nasehat, jika

	ketika anak berbuat suatu kesalahan?	masih mengulanginya lagi maka akan dihukum. Contohnya hukumannya dengan membaca Al-Qur'an 3 juz dalam sehari.	sekali dua kali anak masih mengulanginya lagi maka akan dihukum. Contohnya hukumannya dengan membaca Al-Qur'an 3 juz dalam sehari.
--	--------------------------------------	---	--

Lampiran 15: Struktur organisasi Desa Sendang

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA SENDANG
KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN**



Lampiran 16: Dokumentasi Penelitian



Gambar berfoto dengan Bapak Kepala Desa.



Gambar studi dokumentasi Desa Sendang dengan Sekretaris Desa.



Gambar wawancara dengan Ibu Endah Sudirman



Gambar wawancara dengan Ibu Nur Muqomah



Gambar wawancara dengan Ibu Siti Hidayah



Gambar wawancara dengan Ibu Khumaeroh Aini



Gambar wawancara dengan Ibu Tini Rohmatin

Lampiran 17: Bukti Bimbingan

6/3/22, 12:44 PM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?a8b7e7365d1ad9ba9693cc953ac14b3e



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110099
Nama : DHEA NUR AFIFA AL ZUHRO
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-20	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Lebih banyak membaca tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2022-02-16	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	BAB I Dalam bab I sub bab penelitian terdahulu atau orisinalitas penelitian, judul skripsi masih belum dicetak miring, seharusnya wajib dimiringkan.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2022-02-18	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	BAB II Dalam bab II, masih banyak tulisan Al-Qur'an dan hadis nabi yang terbalik-balik. Mohon lebih diperhatikan lagi.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-02-20	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	BAB III Dalam bab III masih terdapat kesalahan penulisan judul buku yang dikutip, semestinya judul buku dan judul jurnal harus di cetak miring.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-03-07	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI,M.A., Ph.D	Merevisi kesalahan-kesalahan penulisan dalam proposal kemudian mendapatkan rekomendasi ujian seminar proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-04-13	Drs. H.BAKHRUDDIN	Konsultasi instrumen penelitian sebelum melakukan penelitian di lapangan.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?a8b7e7365d1ad9ba9693cc953ac14b3e

1/2

		FANNANI, M.A., Ph.D			
7	2022-05-06	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian (Gambaran singkat objek penelitian dan hasil perolehan data)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-05-11	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi bab V Pembahasan (Pembahasan hasil penelitian yang dicocokkan dengan kajian teori yang ada)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-05-24	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi bab VI Penutup (Kesimpulan dan saran)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-05-26	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Revisi bab IV-VI Memperbaiki kata-kata yang masih salah dan lampiran yang masih kurang.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-05-27	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi abstrak penelitian (Abstrak bahasa Indonesia, Inggris dan Arab)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-05-31	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	ACC skripsi dan Mendapatkan rekomendasi untuk ujian sidang skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

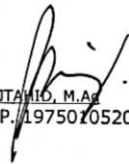
Dosen Pembimbing 2

Malang : 03 Juni 2022
Dosen Pembimbing 1



Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

Kajur / Kaprodi,



MUJITAMID, M.A.
NIP. 19750105200501100

Lampiran 18: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



A. Data Pribadi

Nama : Dhea Nur Afifa Al Zuhro
NIM : 18110099
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 9 Maret 2000
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl. Letnan Sucipto, RT.02 RW.05 Desa Sendang
Kecamatan Senori Kabupaten Tuban
No. Telp : 085815388200
Alamat Email : dheanurafifa9@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK Miftahul Falah Sendang Senori Tuban (2004-2006)
2. SDN Sendang 1 Sendang Senori Tuban (2007-2012)
3. MTs. Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik (2013-2015)
4. MA. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang (2016-2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2022)

C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik (2013-2015)
1. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang (2016-2018)

Malang, 24 Mei 2022
Mahasiswa,

Dhea Nur Afifa Al Zuhro
NIM. 18110099